

HUSNUL QODIM, MA., DKK

Mata Pelajaran

FIKIH/IBADAH

Untuk Diniyah Wustho

Kelas

1

HUSNUL KADIM, MA. dkk

FIKIH IBADAH

Untuk Madrasah Diniyah Kelas 1
Tingkat Wustha

TRANSWACANA
2008

FIKIH IBADAH

Untuk Madrasah Diniyah Kelas 1 Tingkat Wustha

Penyusun
Husnul Qodim, MA.
Ahmad Z, MA

Editor
Anang Hudalloh

Desain Sampul
Trans Art Jakarta

Tata Letak
Makhtubullah

Penerbit:
TRANSWACANA
Jl. Mawar VIII Blok D1/3 Taman Kedaung Ciputat Jakarta
Telp/Fak: 021-7471515427, 71095855 Mobile: 081318277952
Email: trans2006@plasa.com

ISBN: 978-602-8070-05-8

Cetakan : Pertama November 2007
Kedua 2008
Hak cipta dilindungi Undang-undang

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan

Percetakan
CV. TRANSWACANA OFFSET
Isi di luar tanggung jawab percetakan

Kata Pengantar

Hanya untaian kalimat puji dan syukur yang dapat kami panjatkan kepada Allah SWT tanpa henti. Sebab hanya karena *ma'ûnah* dan *inâyah*-Nya saja proses penyusunan Buku Fikih Ibadah untuk Diniyah Takmiliah Wustha yang sekarang berada di tangan pembaca budiman dapat dirampungkan. Sebab, sebesar apapun keinginan dan semangat seorang hamba untuk melakukan sesuatu, namun tanpa pertolongan dan hidayah Allah, mustahil keinginan dan citanya dapat terwujud. Karena pada hakikatnya segala daya dan upaya hanyalah milik Allah *Ta'âla*.

Buku ini disusun dalam rangka menambah dan meningkatkan pengetahuan agama para peserta didik yang sedang duduk di bangku Diniyah Takmiliah Wustha. Fungsi buku ini hanya bersifat suplemen atau sebagai materi tambahan dalam penguasaan kelompok mata pelajaran agama. Mengingat di dalam kurikulum jenis pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar jalur formal, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dirasa kurang memadai. Karenanya buku ini dirasa sangat perlu untuk bahan pembelajaran bagi para ustad/ustadzah dan peserta didik.

Disamping itu, dari segi substansi, materi yang terdapat dalam buku ini sebenarnya hanya sekedar acuan bagi para ustadz/ustadzah. Sebab pada hakikatnya, ustadz/ustadzah tidak lagi sebagai narasumber tunggal dalam proses belajar mengajar, namun lebih sebagai fasilitator bagi para siswa dalam proses. Selain didasarkan pada Kurikulum 2006, buku ini disusun berdasarkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan format buku semacam itu, diharapkan para ustadz/ustadzah semakin mudah menerapkan metode pembelajarantuntas (*mastery learning*), sehingga materi maupun contoh-contoh yang disampaikan kepada peserta didik akan lebih *up to date* dan transformasi ilmu bisa semakin maksimal.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kami berserah diri. Semoga apa yang telah kami upayakan bisa memberikan manfaat yang maksimal dan dapat mendapatkan ridha-Nya. Semoga Allah *Ta'âla* juga membersihkan dan memafkan niat-niat yang kurang tulus. Adapun shalawat dan salam, semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Amin.

Bandung, Mei 2007
Penulis





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ____ 3

DAFTAR ISI ____ 5

SEMESTER GASAL

BAB I	BERSUCI ____7
	Pengertian Bersuci ____8
	Maca-macam Air ____9
	Macam-macam Najis..... ____10
	IstinJa' ____ 12
	Wudhu ____14
	Mandi Besar ____18
	Tayamum ____20
	Soal Latihan ____23
BAB II	SHALAT ____24
	Pengeertian Solat ____25
	Zdikir dan Do'a ____35
	Soal Latihan ____43
BAB III	SHALAT BERJAMAAH DAN SHALAT JUM'AT ____44
	Shalat Berjama'ah ____45
	Shalat Jum'at ____47
	Soal Latihan ____52
BAB IV	SHALAT MUSAFIR DAN KEADAAN DARURAT ____53
	Shalat Jama' ____54
	Mengkasar Shalat ____55
	Shalat dalam Keadaan Darurat ____56
	Soal Latihan ____57
BAB V	SUJUD TILAWAH DAN SYUKUR ____58
	Sujud Tilawah ____59
	Sujud Syukur ____61
	Soal Latihan ____62



SEMESTER GENAP

BAB VI	SHALAT SUNNAH ___63
	Shalat Sunah Rawatib ___64
	Shalat Sunah Ghairu Rawatib ___64
	Soal Latihan ___75
BAB VII	PUASA ___76
	Pengertian dan Hukum Berpuasa___77
	Soal Latihan ___81
BAB VIII	PUASA WAJIB DAN SUNNAH ___82
	Puasa Ramadhan ___83
	Puasa Nazdar ___88
	Hari-hari yang disunatkan ___89
	Hari-hari yang diharamkan Berpuasa ___91
	Soal Latihan ___93
BAB IX	ZAKAT ___94
	Pengertian Zakat ___95
	Zakat Mal ___96
	Zakat Fitrah ___100
	Soal Latihan ___103
BAB X	PENGELUARAN HARTA DILUAR ZAKAT ___104
	Berbagi Harta Selain Zakat ___105
	Sedekah ___105
	Hadiah ___107
	Wakaf ___107
	Hibah ___108
	Soal Latihan ___110





BAB I

كتاب الطهارة

BERSUCI



Alokasi belajar
2x 45 menit

KOMPETENSI DASAR

Memahami hukum bersuci dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menyebutkan bermacam-macam najis
- Menjelaskan macam-macam alat suci
- Pelaksanaan cara bersuci dari kotiran dan najis
- Menjelaskan tata cara bersuci dari buang air kecil dan besar
- Menjelaskan pengertian hadats
- Menyebutkan macam-macam hadats
- Menunjukkan sebab hadats
- Mengerjakan cara bersuci dari hadats
- Menyebutkan syarat tayammum
- Menyebutkan rukun tayammum
- Menjelaskan sebab-sebab tayammum
- Menjelaskan yang membatalkan tayammum
- Melaksanakan syarat dan rukun tayammum
- Menunjukkan sikap ketaatan terhadap perintah Allah SWT
- Menjelaskan syarat-syarat mandi besar
- Menyebutkan rukun mandi besar
- Menyebutkan sunat mandi besar
- Menyebutkan kaifiat mandi besar dalam sehari-hari

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
- Bacalah ayat yang termuat dalam bab ini dengan pelan dan fasih, jangan tergesa-gesa
- Camkan bahwa membaca ayat suci Al Qur'an tidaklah asal membaca, tetapi dengan menerapkan kaidah tajwid sebagaimana diajarkan dalam bab ini
- Lalu rasakan perbedaan cara membaca bertajwid dan tidak bertajwid dengan meminta koreksi pada temanmu



A. PENGERTIAN BERSUCI

Bersuci secara *bahasa* adalah suci. Sedangkan menurut *syara'* adalah bersuci adalah menyucikan badan, pakaian, dan tempat dari hadats dan najis. atau bersuci. Bersuci ada yang hakiki seperti bersuci dengan dengan air misalnya wudlu, mandi, dan bersuci dengan debu misalnya tayammum. Ibadah-ibadah seperti shalat, thawaf, dan menyentuh mushaf kecuali dengan bersuci.

Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَقْبَلُ الصَّلَاةَ بِغَيْرِ طَهْوَرٍ (رواه مسلم)

Artinya: "Tidak akan diterima shalat seseorang kecuali dia dalam keadaan suci." (HR. Muslim).

Bersuci memang ditujukan untuk menyucikan kita dari segala hadats ataupun najis. Namun diharapkan dengan bersuci tersebut bisa menjadi sarana menyucikan hati dan pikiran kita. Artinya dengan bersuci kita bisa mengoreksi diri kita atas apa yang telah kita lakukan mana yang bisa membawa kepada kesucian hati dan pikiran dan mana yang tidak. Hilangnya kotoran dan najis tidak hanya dari jasad kita, melainkan juga dari hati dan pikiran kita. Oleh sebab itu setelah bersuci diharapkan bukan hanya jasad kita saja yang suci, akan tetapi hati dan pikiran kita juga suci.

Allah berfirman:

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: ..."Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". (Q.S. Al-Baqarah: 222)

Bersuci (thaharah) ada dua macam yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari kotoran. Bersuci dari hadas yaitu wudhu', mandi ataupun tayammum sebagai ganti dari wudlu dan mandi. Sedangkan bersuci dari kotoran yaitu istinja' dan menghilangkan najis dari badan, pakaian dan tempat. Hadats dibagi menjadi dua; hadats besar dan hadats kecil. Menghilangkan hadats kecil dengan cara wudu' ataupun



tayammum dan menghilangkan hadats besar dengan cara mandi ataupun tayammum.

B. MACAM-MACAM AIR

1. Air Suci Dan Menyucikan

Air suci menyucikan adalah air yang turun dari langit ataupun bersumber dari bumi dan belum berubah sebagian sifat-sifatnya dengan sesuatu yang merubah kesuciannya seperti air hujan, air laut, air sungai, air es, dan air embun. Air ini disebut dengan air mutlak.

Di sini kita melihat bahwa apa yang dihasilkan oleh alam adalah air yang masuk dalam kategori air dengan peringkat tertinggi yaitu suci menyucikan.

Allah SWT berfirman:

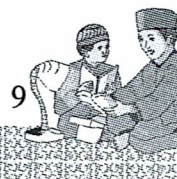
.....وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ

رَجَزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya:“Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu)”. (Q.S.Al-Anfal: 11).

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَرَكِبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَتَوَضَّأْنَا بِهِ عَطَشْنَا، أَفَتَتَوَضَّأُ بِمَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُّورُ مَاءُهُ الْحَلُّ مِيتَتُهُ (رواه الخمسة)

Artinya: “Dari Abi Hurairah r.a. berkata; seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW: wahai Rasulullah, ketika kami sedang berlayar, kami hanya membawa sedikit air. Jika kami memakainya untuk berwudhu’, maka kami akan kehausan. bersabda: “apakah kami boleh berwudhu’ dengan air laut? . Maka Rasulullah SAW bersabda: “ia itu suci airnya dan halal bangkainya.” (H.R. Perawi yang Lima (al-Khamsah).



2. Air Suci yang Tidak Menyucikan

Air suci yang tidak menyucikan ada tiga macam:

- a. Air suci dan tercampur dengan sesuatu yang suci seperti gula ataupun madu dan lain sebagainya.
- b. Air musta'mal yang sedikit (yaitu kurang dari dua qullah/ $\pm 60 \text{ cm}^3$) yang telah dipakai untuk menghilangkan hadats ataupun najis.
- c. Air yang keluar dari tumbuhan yang ada di bumi seperti dari buah seperti buah kelapa dan lain sebagainya.

3. Air Najis

Air najis dibagi menjadi dua bagian:

- a. Air baik sedikit ataupun banyak yang tertimpa najis sehingga berubah salah satu dari sifatnya baik bau, rasa, ataupun warnanya.
- b. Air sedikit yaitu yang kurang dari dua qullah dan tertimpa najis walaupun tak berubah salah satu sifatnya baik bau, rasa, ataupun warnanya.

B. MACAM-MACAM NAJIS DAN CARA MENYUCIKANNYA

1. Najis Mukhaffafah

Najis Mukhaffafah adalah air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan hanya meminum air susu ibunya. Cara menyucikannya diciprati tempatnya hingga menjadi basah semuanya. Sebagaimana hadits Nabi SAW:

عن أمِّ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَابِنَ لَهَا وَلَمْ يَبْلُغْ أَنْ يَأْكُلَ الطَّعَامَ، وَإِنَّ ابْنَهَا بَالَ فِي حَجَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ فَتَضَحَّهُ عَلَى ثَوْبِهِ وَلَمْ يَغْسِلْ غَسْلًا (متفق عليه)

Artinya: "Dari Ummu Qois r.a. bahwasanya dia _onger kepada Nabi SAW dengan anak laki-lakinya yang belum mau makan. Kemudian anaknya kencing di tempat Nabi SAW dan Rasulullah SAW datang membawa air dan



menciprati bajunya dan tidak mencucinya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

2. Najis Mutawassithah

Najis Mutawassithah adalah najis yang berasal dari air kencing, kotoran manusia dan hewan, darah, muntahan, arak, air susu hewan yang diharamkan untuk dimakan, bangkai binatang selain ikan dan belalang, bagian yang terpisah dari tubuh binatang walaupun binatang yang dihalalkan untuk dimakan, dan semua bangkai binatang selain bangkai ikan dan belalang.

Najis Mutawassithah dibagi menjadi dua yaitu *hukmiyah* dan *'ainiyah* :

- a. Najis *hukmiyah* (حكمة) yaitu najis yang tak mempunyai bentuk, bau, rasa, ataupun warna seperti bekas air kencing yang sudah kering dan tak tampak sama sekali sifat-sifatnya. Cara menyucikannya cukup diguyur dengan air walaupun sekali.
- b. Najis *'ainiyah* (عينية) yaitu najis yang mempunyai bentuk, bau, rasa, ataupun warnanya seperti air kencing, kotoran manusia dan hewan, darah, muntahan, arak, air susu hewan yang diharamkan untuk dimakan, bangkai binatang selain ikan dan belalang, bagian yang terpisah dari tubuh binatang walaupun binatang yang dihalalkan untuk dimakan, dan semua bangkai binatang selain bangkai ikan dan belalang. Cara menyucikannya yaitu dengan membasuhnya semaksimal mungkin sampai hilang bau, warna dan rasanya. Bila terpaksa karena sulit menghilangkan ketiga sifatnya itu, maka tersisanya salah satu sifat najisnya dianggap dimaafkan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَامَ أَعْرَبِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ لِيَقْعُوا بِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَعُوهُ



وَأَرْيَقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ أَوْ ذَنْوَبًا مِنْ مَاءٍ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيسَّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ (رواه الجماعة إلا مسلماً)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. berkata: seorang Arab Baduni berdiri dan kencing di masjid. Orang-orangpun berdiri untuk menghajarnya. Maka Rasulullah SAW bersabda: "suruhlah dia pergi dan siramlah air kencingnya dengan seember air. Sesungguhnya kalian diutus dalam kemudahan dan bukan diutus dalam kesulitan." (HR. Jama'ah kecuali Muslim).

Cara menyucikan kulit binatang adalah dengan disamak. Namun tidak berlaku bagi kulit babi dan anjing atau binatang yang lahir dari perkawinan keduanya atau salah satu darinya kawin dengan binatang lain dan melahirkan anak.

عن عبد الله بن عباس رضي الله عنهما قال: سمعتُ رسولَ الله صلى الله عليه يقول: إِذَا دَبِغَ الْإِرْهَابُ فَقَدْ طَهَرَ. (رواه الشيخان)

Artinya: "Dari Abdullah Bin Abbas r.a. berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'ketika kulit binatang sudah disamak, maka telah menjadi suci.'" (HR. al-Bukhari dan Muslim).

D. ISTINJA'

1. Pengertian Istinja'

Istinja' adalah menghilangkan apa-apa yang mengotori tempat keluarnya (kotoran) dengan air, batu, atau sejenisnya.

Caranya dengan mengusap bagian luar dengan tiga batu atau sejenisnya yang bisa menyerap kotoran basah sehingga kotorannya bersih baru kemudian dibersihkan dengan air. Diperbolehkan mencukupkan dengan air.



2. Syarat Intinja' Dengan Memakai Batu

- Najisnya kering dan tak berpindah-pindah
- Tidak bercampur dengan najis lain
- Najis tidak melampaui batas tempat keluarnya kotoran
- Batu atau benda yang lain yang dipakai beristinja' kering dan bisa menyerap najis

3. Benda-benda Yang Bisa Menjadi Pengganti Batu

Benda-benda yang bisa menjadi pengganti batu adalah benda-benda padat, suci dan tidak benda mulia seperti kayu, kertas tisu, dan lain-lain.

4. Sunnah-sunnah Istinja'

- Mendahulukan kaki kiri ketika masuk dan kaki kanan ketika keluar
- Diharapkan ketika masuk berdoa (الدعاء):

بِسْمِ اللَّهِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

"Dengan nama Allah, aku berlindung dari semua setan baik laki-laki maupun perempuan."

Dan ketika keluar:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

"Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan dari saya segala yang tak baik dan mengampuniku."

- Sebaiknya jauh dari pandangan mata orang, sehingga tak terlihat oleh siapapun, tak terdengar ketika sedang berak atau pun kencing, dan tidak tercium baunya oleh orang-orang.
- Sebaiknya dalam beristinja' memakai tangan kiri dan selalu dicuci sebelum dan setelahnya

5. Hal-hal Yang Dimakruhkan Dalam Beristinja'

- Menghadap kiblat atau membelakanginya
- Membelakangi arah angin
- Berbincang-bincang (التكلم) ketika buang air
- Melayangkan pandangan ke langit



- e. Buang air di tempat teduh atau tempat-tempat yang biasa dipakai berkumpul orang-orang

E. WUDHU

1. Pengertian Wudhu'

Wudhu' adalah bersuci dengan memakai air yang berhubungan dengan wajah, dua tangan, kepala dan dua kaki.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

...

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki" ... (Q.S. Al-Maidah : 6)

Kemudian Hadits Nabi SAW sebagai berikut:

وعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. (رواه الشيخان وأبو داود والترمذي)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. bahwsanya Rasulullah SAW bersabda, "tidak diterima shalat salah seorang diantara kamu jika berhadats sampai dia berwudhu." (HR. al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan At-Tirmidzi)

Wudhu' merupakan syarat yang diharuskan ketika hendak menjalankan shalat. Wudhu' tidak hanya berfungsi menghilangkan hadats kecil, akan tetapi menjadi sarana mengkoreksi diri dan bertaubat kepada Allah. Ketika kita berwudhu' kita membasuh hidung, berkumur, membasuh wajah, membasuh tangan, kepala, telinga, kaki dan lain sebagainya diharapkan bukan hanya ritual yang bersifat jasadi, akan tetapi juga bersifat ruhani. Misalnya Ketika berkumur kita bisa kilas balik mengkoreksi mulut sudah kita pakai apa saja apakah yang



dilakukan oleh mulut adalah hal-hal yang baik ataukah tidak dan dilanjutkan berdoa meminta perlindungan kepada Allah atas apa yang akan dilakukan oleh mulut kita.

Demikian juga Ketika kita membasuh tangan dan kaki kita, kita diharapkan mengoreksi kaki dan tangan kita sudah kita pakai apa saja. Apakah sudah melakukan hal-hal yang baik ataukah malahan sebaliknya. Demikian ketika kita mewudlui anggota tubuh kita yang lain. Dengan demikian setelah kita berwudhu', kita sudah benar bersuci lahiriyah dan batiniyah sehingga kita sudah siap menghadap Allah SWT dalam shalat. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

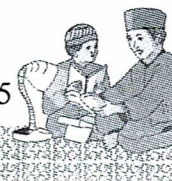
Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (Q.S. Al-Baqarah: 222)

2. Keutamaan Wudhu'

Diantara keutamaan wudhu' adalah seperti dalam hadits berikut:

عن عبد الله الصَّنَابَجِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ فَمَضْمَضَ خَرَجَتْ الْخَطَايَا مِنْ فِيهِ، فَإِذَا اسْتَنْشَرَ خَرَجَتْ الْخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ، وَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنِهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ. فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتْ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ. ثُمَّ كَانَمَشِيهِ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلَاتُهُ نَافِلَةٌ. (رواه مالك والنسائي وابن ماجة والحاكم)

Artinya: “Dari Abdullah bin ash-Shanabaji r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: ketika seorang hamba berwudhu dan berkumur, maka keluarlah dosa-dosa dari mulutnya. Ketika dia



menghirup air ke hidungnya, maka keluarlah dosa-dosa dari hidungnya. Ketika dia membasuh wajahnya, maka keluarlah dosa-dosa dari wajahnya sampai-sampai melalui pelapuk matanya. Ketika membasuh tangannya, maka keluarlah dosa-dosa dari tangannya sampai-sampai keluar dari ujung kuku jemarinya. Ketika membasuh kepalanya, maka keluarlah dosa-dosa dari kepalanya sampai-sampai keluar melalui telinganya. Ketika membasuh kakinya, maka keluarlah dosa-dosa dari kakinya sampai-sampai keluar dari ujung kuku jari kakinya. Kemudian dia pergi ke masjid dan shalat sunnat". (H.R. Malik, an-Nasa', Ibn Majah, dan al-Hakim)."

3. Syarat-syarat Wudhu'

Syarat wudhu' ada lima:

- Muslim (مسلم) yaitu seorang yang berwudhu' haruslah seorang muslim
- Mumayyiz (مميز) yaitu seorang yang berwudhu' haruslah sudah bisa membedakan antara yang baik dan tidak (baligh)
- Tidak ada anggota tubuh yang wajib diwudhui terhalang oleh sesuatu yang mencegah (حائل) air membasahinya. Misalnya memakai perban, terkena getah, ataupun pembalut yang bisa menghalangi air membasahi kulit tubuh.
- Airnya suci menyucikan misalnya air hujan, mata air, air sungai, air salju dan lain sebagainya.

4. Rukun Wudhu'

- Niat menghilangkan hadas kecil ketika basuhan pertama dari wajah
- Membasuh wajah mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai ujung dagu dan dari telinga ke telinga
- Membasuh tangan sampai siku
- Mengusap sebagian kepala walaupun hanya sebatas rambutnya namun tidak cukup hanya mengusap rambut yang panjang yang terurai melewati batas kepala
- Membasuh kaki sampai mata kaki dan mata kaki harus benar-benar basah



- f. Berurutan (الترتيب) dari rukun yang pertama sampai terakhir

5. Sunnat-sunnat Wudhu'

Sunnat-sunnat wudhu' diantaranya:

- a. Membaca basmalah (التسمية) terlebih dahulu
- b. Melafalkan niat seperti
نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ لِلَّهِ تَعَالَى
- c. Membasuh kedua telapak tangan sebelum dimasukkan ke tempat wudhu'
- d. Menggosok gigi terlebih dahulu
- e. Berkumur-kumur (المضمضة)
- f. Menghirup air melalui hidung (الاستنشاق)
- g. Mengusap seluruh kepala
- h. Membasuh telinga baik bagian luar ataupun dalam dengan memakai air yang baru
- i. Menggerak-gerakkan cincin jika memakai
- j. Mendahulukan yang kanan dari yang kiri
- k. Melakukan semuanya tiga kali-tiga kali (التلث)
- l. Melakukannya secara terus-menerus (الموالاتة) tanpa jeda waktu yang panjang
- m. Berdo'a (الدعاء) setelah berwudhu' dengan menghadap kiblat dengan membaca:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ التَّوَّابِينَ واجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ واجْعَلْنَا
من عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ .

Artinya: "Ya, Allah! Jadikanlah kami menjadi bagian orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri dan jadikanlah kami termasuk hamba-hamba-Mu yang shalih."

6. Hal-hal Yang Dimakruhkan dalam Berwudhu'

Hal-hal yang Dimakruhkan dalam berwudhu' diantaranya:

- a. Boros (الإسراف) dalam memakai air
- b. Melakukan sunat maupun rukun wudhu lebih dari tiga kali (التلث)



- c. Membasahi seluruh tubuh

7. Hal-hal Yang Membatalkan Berwudhu'

- a. Apa saja yang keluar dari kubul ataupun dubul
- b. Hilangnya akal baik dikarenakan gila (جنون), mabuk (إغماء), sakit (مرض), ataupun pingsan (سكر)
- c. Menyentuh kulit wanita lain yang tidak mahramnya tanpa adanya penghalang
- d. Menyentuh kelamin manusia dengan telapak tangan bagian dalam

F. MANDI BESAR

1. Pengertian dan Hukum Mandi Besar

Mandi adalah meratakan air ke seluruh tubuh. Dalam hal ini maksudnya meratakan air pada seluruh badan dengan niat untuk membersihkan dan mengangkat hadats besar. Hukum mandi besar adalah wajib, berdasarkan firman Allah SWT berikut:

وَأِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ...

Artinya: "Dan jika kamu junub Maka mandilah" ... (Al-Ma'idah: 6)

... وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّى تَغْتَسِلُوا

Artinya: ... "(jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi". (Q.S. An-Nisa':43)

2. Hal-hal Yang Mewajibkan Mandi Besar

- a. Bersenggama
- b. Keluarnya mani
- c. Mati seorang muslim selain mati syahid
- d. Haid (الحيض); darah yang keluar dari rahim seorang wanita setelah sembilan tahun secara sehat. Biasanya haid minimal sehari semalam dan paling lama limabelas hari. Jika lebih dari itu, maka disebut darah istihadhah (استحاضة). Wajibnya seorang yang berhaid mandi besar berdasarkan sabda Rasulullah SAW kepada Fathimah Binti Abi Hubais:



إِذَا أَقْبَلْتُ الْحَيْضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرْتُ فَاغْسِلِي
وَصَلِّي. (رواه البخاري)

Artinya: "Jika kamu berhaid, maka tinggalkanlah shalat. Jika telah selesai, maka mandilah dan shalatlah."
(HR. Bukhari)

- e. Nifas (النفاس) yaitu darah yang keluar dari rahim seorang wanita setelah melahirkan. Minimal maktunya sekali keluar, lazimnya empatpuluh hari dan paling lama enampuluh hari. Jika lebih dari itu, maka disebut sebagai darah istihadhah (استحاضة).

3. Rukun Mandi Besar

- a. Niat ketika membasuh anggota tubuh untuk yang pertama kali
- b. Menghilangkan najis yang ada di badan
- c. Meratakan air sampai ke seluruh kulit walaupun ada di bawah rambut

4. Sunnat-sunnat Mandi Besar

- a. Membaca basmalah (التسمية) terlebih dahulu
- b. Berwudhu' terlebih dahulu (قبله الوضوء)
- c. Menggosok tangan ke anggota badan
- d. Memulai dengan membasuh bagian kanan dari tubuh
- e. Melakukannya masing-masing tiga kali (التلث)
- f. Terus-menerus (الموالة) tanpa jeda waktu yang panjang.

5. Mandi-mandi Yang Disunnatkan

- a. Mandi jum'at
- b. Mandi Idul Fitri
- c. Mandi Idul Adha
- d. Mandi Istisqa'
- e. Mandi Kusuf
- f. Mandi sebelum shalat Khusuf
- g. Mandi setelah memandikan janazah
- h. Mandinya orang kafir setelah masuk Islam
- i. Mandinya orang gila setelah waras
- j. Mandi ketika hendak Ihram



- k. Mandi ketika hendak masuk Mekkah
- l. Mandi ketika hendak bermalam di Muzdalifah
- m. Mandi ketika hendak melempar jumrah
- n. Mandi ketika hendak Thawaf
- o. Mandi ketika hendak Sa'i
- p. Mandi ketika hendak masuk Madinah

6. Syarat-syarat Dan Hal-hal Yang Dimakruhkan Dalam Mandi Besar

Syarat-syarat dan hal-hal yang dimakruhkan dalam mandi besar adalah sama dengan syarat dan kemakruhan yang ada dalam wudhu'.

G. TAYAMMUM

1. Pengertian Dan Hukum Tayammum

Tayammum secara bahasa berarti menyengaja. Dan secara istilah syara' adalah mengusap muka dan kedua tangan dengan debu yang suci dengan cara yang khusus sebagai ganti dari wadhu' ataupun mandi besar.

Berdasarkan Firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu Telah menyentuh perempuan, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya



Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun". (Q.S.An-Nisa':43)

Kemudian hadits Nabi SAW berikut ini:

عن أبي أمّامة رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جُعِلَتْ الْأَرْضُ كُلُّهَا لِي وَلِأُمَّتِي مَسْجِدًا وَطَهْرًا، فَأَيْنَمَا أَذْرَكَتَ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِي الصَّلَاةَ فَعِنْدَهُ الصَّلَاةُ. (رواه أحمد)

Artinya: "Dari Abi Umamah r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "semua bumi yang ada telah kujadikan milikku dan umatku sebagai masjid yang suci. Jika kamu menemukan seseorang laki-laki dari umatku menjalankan shalat (disana), maka baginya itu adalah shalatnya." (HR. Ahmad).

2. Sebab-sebab Menjalankan Tayammum

- Tidak mendapatkan air
- Sakit (مرض) dan takut jika sakitnya bertambah parah jika terkena air
- Terbatasnya air sehingga ketika dipakai untuk wudhu' ataupun mandi besar, binatang yang lain bisa kehausan

3. Syarat-syarat Tayammum

- Mencari air sebelum menjalankan tayammum
Menyengaja memakai debu yang sangat lembut (غبار) dan tidak bercampur kerikil, sebab jika bercampur kerikil tidak diperbolehkan
- Tayammum dilakukan setelah masuk waktu
- Tayammum hanya berlaku untuk satu shalat fardlu

4. Rukun Tayammum

- Niat menjalankan kewajiban shalat
- Mengusap muka dan dua tangan sampai siku dengan dua kali tepukan
- Berurutan (الترتيب)



5. Sunnah-sunnah Tayammum

- a. Membaca basmalah
- b. Mendahulukan yang kanan daripada yang kiri
- c. Antara rukun satu dan yang lain tak ada jeda waktu yang panjang

6. Hal-hal Yang Membatalkan Tayammum

- a. Apa saja yang bisa membatalkan wudhu', misalnya kentut, menyentuh kelamin seseorang dengan telapak tangan sebelah dalam dan lain-lain.
- b. Melihat air sebelum menjalankan shalat
- c. Murtad

7. Praktek Tayammum

- a. Menyediakan tanah yang berdebu. Debu yang menempel di pesawat dan sejenisnya bisa dipakai.
- b. Membaca fatihah dan melafalkan niat terlebih dahulu
- c. Kemudian kedua telapak tangan ditempelkan ke debu tersebut. Selanjutnya diusapkan ke wajah dimulai bagian bawah muka ke atas diteruskan ke sisi muka dan berakhir di muka bagian bawah. Kemudian tangan ditempelkan kembali ke debu. Ujung telapak tangan kiri tempelkan di bagian luar telapak tangan kanan dan diusapkan ke belakang sampai siku diteruskan bagian bawah telapak tangan yang dalam mengusap bagian dalam lengan tangan sampai bagian kedua telapak tangan bertemu. Dilanjutkan ujung telapak tangan yang sebelah kanan mengusap bagian luar telapak ditarik ke belakang sampai siku dan dilanjutkan memutar dan mengusapkan bagian dalam telapak tangan yang bawah ke lengan yang dalam sampai kedua telapak tangan bertemu.



SOAL LATIHAN.

A. Soal Uraian

1. Sebutkan macam-macam najis? Bagaimana cara menyucikannya!
2. Tulislah hadits ini dengan lengkap kemudaiian beri syakal secara lengkap pula dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

عن أبو هريرة رضي الله عنه قال: سأل رجل رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله إنا نركب البحر ونحمل معنا القليل من الماء، فإن نتوضأنا به عطشنا، أفنتوضأ بماء البحر؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «هو الطهور ماؤه الحل ميتته». «رواه الخمسة

3. Sebutkan macam-macam air? Jelaskan!
4. Apa saja syarat-syarat tayammum? Jelaskan!
5. Sebutkan rukun-rukun wudlu? Jelaskan!
6. sebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'?
7. Sebutkan rukun-rukun mandi besar? Jelaskan!
8. Sebutkan sebab-sebab yang mewajibkan mandi besar?
9. Apa yang disebutkan dengan Tayammum? Jelaskan!

B. Soal Praktek

1. Guru memberikan contoh-contoh air, sedangkan siswa disuruh membedakannya mana yang termasuk air suci menyucikan, suci tidak menyucikan dan air najis.
2. Setiap siswa dengan didampingi oleh seorang guru mempraktekkan wudlu dan didiwa-siswa yang lain memperhatikan sebelum tiba gilirannya untuk praktek wudhu'
3. Setiap siswa dengan didampingi oleh seorang guru disuruh mencari debu yang layak dipakai untuk tayammum. Kemudian secafra bersamaan mereka mempraktekkan tayammum dan guru membetulkan praktek tayammum tersebut.

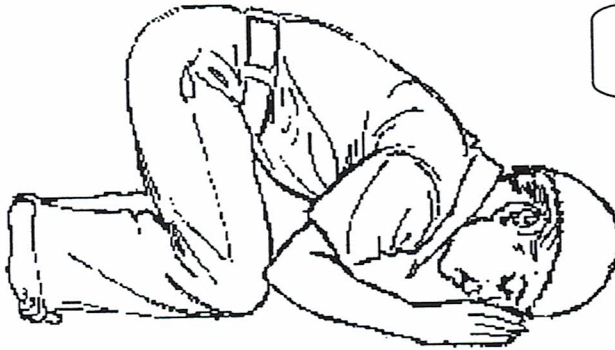




BAB II

كتاب الصلاة (SHALAT)

Alokasi belajar
2x 45 menit



KOMPETENSI DASAR

Memahami kaifiat Shalat fardlu, zikir dan do'a serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menjelaskan pengertian shalat menurut bahasa dan istilah
- Menyebutkan rukun shalat *fi'liyah* dan *qauliyah*
- Mengerjakan kaifiat shalat fardlu dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan terhadap ketaatan kepada Allah
- Menjelaskan tentang tata cara berzikir dan berdo'a (Q.S.Al-Baqarah: 186)
- Mengerjakan tata cara berzikir dan berdo'a

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
- Bacalah hadis yang termuat dalam bab ini dengan pelan dan fasih, janganlah tergesa-gesa
- Cobalah untuk menghafal kata demi kata makna hadis-hadis pada bab ini
- Ingatlah selalu, Rasul menghendaki kita menjadi anak yang rajin belajar sebagaimana disebutkan dalam pelajaran ini



A. SHALAT

1. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa berarti do'a. dan menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dalam shalat tidak hanya jasad kita yang shalat. Namun diharapkan ketika shalat, bukan hanya jasad kita yang takbir, rukuk, ataupun sujud. Akan tetapi hati kita juga bertakbir, berukuk, dan bersujud. Di sini shalat adalah bukti ketertundukan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Oleh sebab itulah, pikiran dan perasaan kita di waktu shalat hanya terpusat pada shalat kita untuk pasrah kepada Allah, bukan malah ingat urusan keduniawian kita. Jadi, ketika kita shalat jasad dan hati kita harus bersama-sama shalat sehingga kita bisa termasuk orang-orang yang beruntung di sisi Allah.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا
الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan". (Q.S. Al-Hajj: 77)

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'." (Q.S. Al-Baqarah: 43)

Kemudian berdasarkan hadits Nabi SAW dibawah ini:

قال أنس: فرضت الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم ليلة أسرى به خمسين، ثم نقصت حتى جعلت خمسا، ثم نودي يا محمد: إنه لا يبدل القول لدي، وإن لك بهذه الخمس خمسين. (رواه أحمد والنسائي والترمذی)



Artinya: Dari Anas r.a. Shalat diwajibkan atas Nabi SAW pada saat isra' adalah limapuluh rakaat. Kemudian terus berkurang sehingga akhirnya hanya lima rakaat. Kemudian Muhammad dipanggil oleh Allah, "bahwasanya ini tidak mengganti firmanku, Sesungguhnya walaupun kamu hanya mengerjakan lima rakaat, tapi itu sama dengan limapuluh rakaat. (HR. Ahmad, an-Nasa'i dan at-Turmuzi).

2. Syarat Wajib Shalat

- Islam (الإسلام); selain orang Islam tidak diwajibkan shalat
- Baligh (البلوغ); anak kecil yang belum baligh belum wajib shalat. Akan tetapi orangtua harus mendidiknya untuk menjalankan shalat sejak kecil sehingga ketika sudah datang kewajiban shalat kepadanya sudah terbiasa.
- Berakal (العقل); gila tidak diwajibkan shalat

Nabi SAW pernah bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَ عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَبْلُغَ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يُفِيقَ. (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya: "Dibebaskan dari kewajiban atas tiga orang yaitu anak kecil sehingga ia menjadi baligh, orang yang tertidur sampai bangun dan orang yang gila sampai waras." (HR. Abu Daud dan Ibn Majah).

3. Syarat Sah Shalat

- Tahu akan masuknya waktu
- Sucinya badan dari hadats besar dan kecil
- Sucinya pakaian dan tempat dari segala najis
{طهارة الثوب والمكان من النجاسات}
- Menutupi aurat. Aurat laki-laki yaitu antara lutut sampai batas pusar, sedangkan aurat wanita seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan
- Menghadap kiblat. Diperbolehkan tidak menghadap kiblat dengan dua alasan; karena kondisi yang sangat menakutkan dan ketika sedang bepergian (السفر)



dengan memakai kendaraan (الناقلة) seperti pesawat, dan lain-lain.

f. Mengetahui syarat dan rukun shalat

4. Waktu-waktu Shalat

a. Waktu Shalat Fardlu

1) Shalat subuh: dari terbitnya fajar shadiq sampai terbitnya matahari

(طلوع الفجر الصادق إلى طلوع الشمس)

2) Shalat Zuhur: dari tergelincirnya matahari sampai bayangan setiap benda sama dengan bendanya

(من زوال الشمس إلى أن يصير ظل كل شيء مثله)

3) Shalat Asar: dari habisnya waktu shalat zuhur sampai tenggelamnya matahari

(من خروج وقت الظهر إلى غروب الشمس)

4) Shalat Maghrib: dari tenggelamnya matahari sampai hilangnya mega merah

(من غروب الشمس إلى مغيب الشفق الأحمر)

5) Shalat Isya': dari hilangnya mega merah sampai terbitnya fajar

(من مغيب الشفق الأحمر إلى طلوع الفجر)

Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

.Artinya: 'Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (Q.S. An-Nisa':103)

b. Waktu-waktu yang dimakruhkan untuk menjalankan shalat sunnat



- 1) Setelah Shalat Subuh sampai terbitnya matahari
(بعد صلاة الصبح حتى تطلع الشمس)
- 2) Setelah terbitnya matahari sampai matahari naik
sekitar satu tombak
(عند طلوعها حتى ترتفع قدر رمح)
- 3) Waktu matahari tepat di tengah-tengah sampai
tergelincirnya kecuali pada hari Jum'at
(عند الاستواء حتى تزول إلا في يوم الجمعة)
- 4) Setelah shalat 'Asar sampai shalat Maghrib
(بعد صلاة العصر حتى تغرب الشمس)
- 5) Pada Saat matahari tenggelam sampai saat benar-
benar tenggelam
(عند الغروب حتى يتكامل غروبها)

Pada waktu-waktu ini makruh menjalankan shalat
sunnat kecuali di Mekkah

5. Rukun Shalat

- a. Niat bersamaan dengan takbiratul ihram. Niat intinya
di dalam hati sebagai pernyataan diri benar-benar
menghadap Allah. Para ulama' terdahulu
menyarankan melafazkan niat untuk mempertegas
apa yang diniatkan di dalam hati. Hal ini sesuai
dengan sabda Nabi SAW yang diriwayatkan dari
Umar bin Khattab:
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى... (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung
niatnya dan sesala sesuatu itu tergantung dengan apa yang
diniatkannya."... (HR. al-Bukhari dan Muslim).

- b. Berdiri bagi yang mampu. Jika tak bisa berdiri, maka
dengan duduk. Jika tak dapat duduk, maka dengan
tiduran. Dan jika tidak mampu, maka bisa
dilakukannya dengan hanya isyarat
- c. Takbiratul Ihram yaitu mengatakan berdasarkan
sabda Nabi SAW:



مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطَّهْوَرُ وَتَحْرِيمُهَا تَكْبِيرُهُ الْإِحْرَامُ وَتَحْلِيلُهَا
السَّلَامُ

Artinya: "Kuncinya shalat adalah bersuci, pembukanya adalah takbir dan penutupnya adalah salam."

d. Membaca surat al-Fatihah berdasarkan hadits Nabi SAW:

عن عُبَادَةَ بْنِ صَامَتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ .

Artinya: "Dari Ubadah bin Shamit berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak sah shalat bagi rang yang tak membaca ummu al-Qur'an."

Syarat-syarat membaca al-Fatihah:

- 1) Tertib (الترتيب) dalam membacanya dari awal surat sampai akhir surat. Yaitu mulai dari membaca "Bismillahirrahmanirrahim" sampai pada ayat
صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين

berdasarkan hadits:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا قرأتم الفاتحة فاقروا بسم الله الرحمن الرحيم فإنها إحدى آياتها. (رواه الدارقطني)

Artinya: "Dari Abu Hurairoh r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda, "jika kamu membaca al-Fatihah, maka bacalah بسم الله الرحمن الرحيم sesungguhnya itu adalah menjadi salah satu ayatnya." (HR. ad-Daruqutni)

- 2) Dalam membacanya secara beruntun dan tak ada jeda waktu yang sangat lama (المواصلة)
- 3) Menjaga semua tasydidnya
- 4) Tidak disisipi dengan kata-kata yang lain
- 5) Dia harus mendengarkan al-Fatihah yang dibacanya



e. Rukuk dengan thuma'ninah

Syarat-syaratnya:

- 1) Kedua belah tangan harus benar-benar menggapai lutut
 - 2) Punggung, kepala, dan bagian belakang tubuh haruslah sama tidak boleh ada yang lebih tinggi
- f. I'tidal (bangun dari rukuk dan berdiri tegak) dengan thuma'ninah
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah

Syarat-syarat sujud:

- 1) Sujud dilakukan dengan tujuh bagian tubuh yang harus menyentuh lantai yaitu kening, dua telapak tangan, dua ujung kaki, dan dua lutut.
 - 2) Kening diharuskan terbuka
 - 3) Sujud tidak dilakukan di atas sesuatu yang bergerak-gerak ketika dia bersujud.
- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
(الجلوس بين السجدين مع الطمأنينة)

i. Duduk yang terakhir

j. Tasyahhud pada duduk yang terakhir

k. Membaca shalawat pada saat duduk yang terakhir

(الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم في الجلوس الأخير)

l. Rukun-rukun ini harus tertib

m. Membaca salam yang pertama

6. Sunnat-sunnat Shalat

a. Sunnat-sunnat sebelum Shalat

1) Mengumandangkan azan (الأذان) setiap tiba waktu shalat

2) Mengumandangkan iqamah (الإقامة) sebelum shalat

b. Sunnat-sunnat pada saat shalat

1) Ab'adh as-Shalat

Ab'adh as-Shalat jika ditinggalkan maka disunnatkan melakukan sujud sahwi.

a) Duduk yang pertama

b) Membaca tasyahhud pada duduk yang pertama

c) Membaca shalawat atas Nabi SAW pada tasyahhud yang pertama

d) Membaca shalawat kepada keluarga Nabi SAW pada tasyahhud yang terakhir



- e) Membaca qunut pada shalat subuh dan pada witir di pertengahan yang akhir di bulan Bulan Ramadhan

Keterangan:

Sujud Sahwi

سجود السَّهْوِ هُوَ سَجْدَتَانِ بَعْدَ التَّشَهُّدِ وَقَبْلَ السَّلَامِ

Sujud Sahwi adalah dua sujud yang dilakukan setelah tasyahhud akhir dan sebelum salam. Sebab-sebab melakukan sujud sahwi adalah sebagai berikut:

- (1) Meninggalkan *Ab'adh as-Shalat*
- (2) Ragu dalam mengerjakan jumlah rekaat shalat, maka dia memilih yang dia yakini dan menyelesaikan shalatnya dan disunnahkan menjalankan sujud sahwi
- (3) Memindahkan rukun shalat yang berupa perkataan seperti mengulang membaca al-Fatihah pada satu rukuk ataupun sujud.

2) Hai'at as-Shalat

Diantara hai'at as-shalat adalah sebagai berikut:

- a) Mengangkat tangan ketika takbir, ketika hendak rukuk, ketika bangun dari rukuk, dan ketika berdiri setelah tasyahhud yang pertama
- b) Bersedekap dengan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di bawah dada.
- c) Membaca do'a iftitah
- d) Membaca ta'awwudz
- e) Membaca surat atau ayat tertentu setelah membaca al-Fatihah kecuali saat menjadi ma'mum maka cukup mendengarkan apa yang dibaca oleh imam
- f) Membaca keras (الجهري) saat menjadi imam ketika shalat maghrib, Isya' dan subuh
- g) Membaca tasbih pada saat rukuk dan sujud
(سبحان ربي الأعلى وبحمده)
- h) Membaca آمين ketika selesai membaca surat al-Fatihah



- i) Membaca *سمع الله لمن حمده* pada saat I'tidal.
- j) Duduk iftirasy pada semua duduk
- k) Duduk tawarruk pada duduk yang terakhir
- l) Mengucapkan salam untuk yang kedua

7. Bacaan-bacaan Dalam Shalat

Dalam shalat, diharapkan kita paham arti bacaan-bacaan yang kita baca sehingga bisa menambah kekhusukan kita. Berikut bacaan-bacaan dalam shalat beserta artinya:

a. Takbiratul Ihram

الله أكبر

Artinya; "Allah Maha Besar."

b. Do'a iftitah:

الله أكبر كبيراً والحمد لله كثيراً وسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Artinya: "Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah, maha suci Allah baik pagi ataupun sore. Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku dengan lurus kepada Yang menciptakan langit dan bumi dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku adalah hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya. Untuk itulah aku diperintahkan dan aku bersaksi bahwa aku adalah orang Islam."

c. Surat al-Fatihah

d. Membaca surat, misalnya membaca surat al-Ikhlâs

e. Takbir dan tasbih ketika rukuk yang dibaca tiga kali

الله أكبر، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya; "Allah Maha Besar, Maha Suci Tuhanku yang Luhur dengan segala pujian atas-Nya."

f. Do'a 'Tidal



سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ
الْأَرْضِ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

Artinya: "Allah Maha Mendengar kepada orang yang memujinya. Tuhan kami, kepadamulah segala pujian yang memenuhi langit dan bumi serta Engkau Maha berkehendak atas segala sesuatu."

g. Takbir dan tasbih ketika sujud yang dibaca tiga kali

سبحان ربي العظيم وبحمده

Artinya: "Allah Maha Besar, Maha Suci Tuhanmu yang agung dengan segala pujian atas-Nya."

h. Takbir dan berdo'a antara dua duduk

اللَّهُ أَكْبَرُ، رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجْبُرْنِي وَاَرْفَعْنِي
وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي وَاَعْفُ عَنِّي

Artinya: "Allah Maha Besar, Wahai Tuhanmu ampunilah dosaku, rahmatilah aku, beranikanlah aku (dalam kebaikan), angkatlah (derajat)penguat, anugerahilah aku rizki, dan ampunilah aku."

i. Bacaan tasyahhud yang pertama

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ اللَّهُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ
أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ

Artinya: "Tahiyat, barakah, shalawat, dan segala kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan berserta rahmat dan berkah Allah tetap atasmu wahai Nabi. Semoga keselamatan ditetapkan atas kami semua dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah."

j. Shalawat kepada Nabi SAW

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ



على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد كما باركت على
سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم في العالمين إنك
حميدٌ مجيدٌ .

Artinya: "Ya, Allah! Semoga Engkau selalu merahmati
junjungan kami Muhammad dan keluarganya seperti
Engkau merahmati junjungan kami Ibrahim dan
keluarganya. Berkahilah junjungan kami dan keluarganya
seperti Engkau memberkahi junjungan kami Ibrahim dan
keluarganya. Di alam semesta ini Engkau Maha Terpuji lagi
Maha Agung.

k. Qunut pada shalat subuh dan witr

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ. وَعَافِنِي فِيمَنْ عَفَيْتَ. وَتَوَلَّنِي
فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ. وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ. وَقِنِي شَرَّ مَا
قَضَيْتَ. فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ. وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ
وَلَّيْتَ وَلَا يَعْزُّ مَنْ عَادَيْتَ. تَبَارَكَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ. فَلَكَ
الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ. أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. وَصَلَّى اللَّهُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: "Ya, Allah! Berilah aku petunjuk sebagaimana
orang yang telah Engkau beri petunjuk. Ampunilah aku
sebagaimana orang yang telah Engkau beri ampunan.
Kuasaankanlah sebagaimana orang yang telah Engkau beri
kekuasaan, berkahilah apa yang telah Engkau berikan
kepadaku. Hindakanlah aku dari keputusanmu yang tidak
baik. Engkau maha Memutuskan dan tiada yang bisa
memutuskan urusan-Mu. Sesungguhnya tiadalah hina orang-
orang yang Engkau kuasakan dan tiada mulia orang yang
Engkau musuhi. Hanya bagi-Mulah segala pujian atas apa
yang Engkau putuskan. Aku memohon ampunan dan aku
bertaubat kepada-Mu. Semoga rahmat takzim Engkau
tetapkan atas junjungan kami Muhammad dan keluarga serta
sahabatnya."

l. Bacaan salam;

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ



Artinya: "Semoga keselamatan selalu ditetapkan atas kalian."

8. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat (الصلاة مبطلات)

Diantara hal-hal yang membatalkan shalat:

- a. Hadats (الحدث) besar ataupun kecil
- b. Terkena najis
- c. Tersingkapnya aurat jika ia tidak bisa menutupnya langsung seketika
- d. Berbicara dengan sengaja
- e. Melakukan sesuatu yang dianggap membatalkan puasa secara sengaja
- f. Makan banyak dalam keadaan lupa
- g. Melakukan tiga gerakan secara berturut-turut walaupun dalam keadaan lupa
- h. Menambahkan rukun shalat ataupun syarat-syaratnya.

9. Hal-hal yang Dimakruhkan Dalam Shalat

Diantara hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat adalah sebagai berikut:

- a. Menolehkan wajah kecuali ada kebutuhan
- b. Mengarahkan pandangannya ke atas
- c. Mengangkat salah satu kaki
- d. Batuk-batuk (البصق) dengan sengaja
- e. Membaca keras ataupun lirih yang tidak pada tempatnya
- f. Shalat di kuburan (المقبرة)
- g. Shalat menghadap orang yang sedang buang air kecil, besar, ataupun menghadap mata angin
- h. Shalat dengan menghadap pada hidangan

B. ZIKIR DAN DO'A

1. Tatacara Zikir dan Do'a

Do'a adalah ibadah dan menjadi inti dari ibadah bahkan Nabi SAW menyebutnya sebagai perbuatan yang paling mulia di sisi Allah. Manusia adalah mahluk yang lemah dan terbatas. Dengan kelemahan dan keterbatasannya itulah, manusia menyerahkan urusannya kepada Yang Maha Berkuasa atas segala



sesuatu. Do'a adalah bukti ketertundukan dan penyerahan sepenuhnya kepada Allah.

Do'a juga mempunyai kekuatan yang luar biasa atas manusia. Do'a bisa menjadi sugesti atas apa yang ingin manusia capai, bisa menjadi motifasi atas apa yang ingin ia gapai, dan bisa meyakinkan apa yang tidak mampu dilakukan oleh manusia bisa digapai dengan do'a sebab Allah akan selalu mengabulkan do'a hamba-hamba-Nya.

Allah sangat dekat dengan manusia, bahkan lebih dekat dengan uluh nadi manusia. Jika manusia berdo'a kepada Allah dengan ketulusan hati atau tanpa pamrih dan keyakinan yang mendalam bahwa do'anya akan terkabul, maka *insya Allah* akan terkabul.

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran". (Q.S. Al-Baqarah: 186)

Dalam berdo'a ada beberapa tatacara yang diharapkan dapat diikuti:

- Hendaknya ketika berdo'a dalam keadaan suci
- Hendaknya mengangkat tangan ketika berdo'a dan menghadap kiblat
- Ketika berdo'a harus khusu' dan penuh berharap kepada Allah
- Supaya tidak bosan-bosan mengulang berdo'a kepada Allah
- Sebelum berdo'a hendaknya beristighfar dan membaca Shalawat atas Nabi SAW
- Selesai berdoa hendaknya mengusap wajah



2. Zikir-zikir Setelah Shalat

Setelah selesai shalat dianjurkan berzikir kepada Allah baik ketika shalat sendirian ataupun berjamaah. Dalam shalat berjamaah, zikir juga dilakukan dengan berjamaah dan imam yang memimpin zikir mengeraskan suaranya sehingga makmum bisa mendengar dan mengikuti zikirannya.

Berikut adalah zikir yang harus dibaca setelah shalat:

- a. Membaca istighfar sebanyak tiga kali :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ
إِلَيْهِ

Artinya: "Aku memohon ampunan kepada Allah yang agung yang tiada Tuhan selain Dia yang Maha Hidup dan Yang tegak dan aku bertaubat kepada-Nya."

- b. Diteruskan membaca tahlil sebanyak tiga kali :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah semata tiada yang menyekutunya. Dialah yang mempunyai kuasa dan pujian. Dialah yang maha kuasa atas segala sesuatu."

- c. Diteruskan dengan membaca :

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ
فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكَتَ رَبَّنَا
وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ .

Artinya: "Ya, Allah! Engkau Maha Pemberi selamat. Dari-Mulah keselamatan dan kepada-Mu-lah keselamatan kembali. Tuhan Kami, berilah keselamatan dalam hidup kami dan masukkanlah kami surga tempat keselamatan. Maha suci Engkau Tuhan kami dan Maha Mulia wahai Engkau Yang Maha Luhur dan Mulia."

- d. Kemudian membaca tasbeih 33 kali :

سُبْحَانَ اللَّهِ

Artinya: "Maha suci Allah."



e. Kemudian membaca hamdalah 33 kali :

الحمد لله

Artinya: "Segala puji bagi Allah."

f. Diteruskan membaca takbir 33 kali :

الله أكبر

Artinya: "Allah Maha besar."

g. Kemudian membaca :

الله أكبر كبيراً والحمد لله كثيراً وسبحان الله بكرة وأصيلاً، لا إله إلا الله وحده لا شريك له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم

Artinya: "Allah Maha Besar, segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah baik di waktu pagi ataupun sore. Tiada Tuhan selain Allah, banyalah Dia dan tiada sekutu bagi-Nya. Dialah yang memiliki kekuasaan dan pujian. Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan selain Allah yang Maha Luhur dan Agung."

h. Lalu membaca tahlil 55 kali :

لا إله إلا الله

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah."

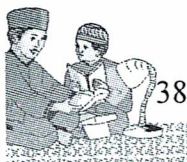
i. Kemudian membaca shalawat atas Nabi SAW 55 kali :

اللهم صل على سيدنا محمد

Artinya: "Ya, Allah! Rahmatilah kepada junjungan kami, Mumammad."

j. Diteruskan dengan membaca do'a:

بسم الله الرحمن الرحيم



الحمد لله رب العالمين حمداً يوفى نعمه ويكافئ مزيده، يا ربنا لك الحمد كما ينبغي لجلال وجهك وعظيم سلطانك. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. اللهم تقبل منا صلاتنا وركوعنا وسجودنا وقعودنا وتضرعنا وتخشعنا وتعبداً وتبتم تقصيرنا يا رب العالمين. ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين. ربنا أفرغ علينا صبراً وثبت أقدامنا وانصرنا على القوم الكافرين. ربنا لا تزرغ قلوبنا بعد إذ هديتنا وهب لنا من لدنا الرحمة، إنك أنت الوهاب. ربنا اغفر لنا ذنوبنا وكفر عنا سيئاتنا وتوفنا مع الأبرار. ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. وصل الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلّم. والحمد لله رب العالمين.

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Puji-pujian meliputi nikmat-nikmat-Nya dan melingkupi anugerah-Nya. Wahai Tuhan kami, hanya kepadamu kami memuji seperti layaknya pujian atas keagungan dan kebesaran kekuasaan-Mu. Ya, Allah! Semoga engkau merahmati junjungan kami, Muhammad dan keluarganya. Ya, Allah! Terimalah shalat kami, rukuk kami, sujud kami, berdirinya kami, ketundukan kami, dan ibadah kami. Sempurnakanlah keterbatasan kami, wahai Tuhan semesta alam. Wahai Tuhan kami! Kami telah menzalimi diri kami sendiri, jika Engkau tidak mengampuni kami dan merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi. Ya, Tuhan kami! Berilah kami kesabaran, tetapkanlah langkah kami dan tolonglah kami dari orang-orang kafir. Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau sesatkan hati kami setelah Engkau memberi kami petunjuk dan anugerahilah kami rahmat. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Pemberi. Wahai



Tuhan kami! Ampunilah dosa-dosa kami dan kesalahan-kesalahan kami serta matikanlah kami bersama orang-orang yang baik. Wahai Tuhanku! Berilah kami kebaikan di dunia kami dan kebaikan di akhirat dan bebaskanlah kami dari siksa neraka. Semoga rahmat dan takzim selalu Engkau limpahkan kepada junjungan kami Muhammad dan keluarga serta sahabatnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."

3. Zikir Di Luar Waktu Shalat

Setiap saat kita diharapkan terus ingat kepada Allah melalui berdo'a. dengan zikir dan do'a hati kita benar-benar bergantung pada Allah bukan kepada yang lain. Dengan cara inilah hati kita akan selalu terjaga sebab dijaga oleh Allah SWT.

Diantara amalan sehari-hari yang bisa dibiasakan untuk dijalankan adalah sebagai berikut:

- a. Memperbanyak membaca shalawat atas Nabi dimanapun dan kapanpun kita berada apakah kita sedang naik kendaraan, berjalan kaki, ketika sedang beristirahat, atau waktu-waktu yang lain.

عن ابن عباس رضي الله تعالى عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن أولى الناس بي يوم القيامة أكثرهم علي صلاة. (أخرجه الترمذی وصححه ابن حبان).

Artinya: "Dari Ibn Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang paling utama bersamaku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shhalawat kepadaku. (HR. At-Tirmidzi dan disahihkan oleh Ibn Hibban).

- b. Memperbayak membaca tasbih, hamdalah, takbir dan tahlil yaitu bacaan:

سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر

Artinya: "Maha suci Allah, segala puji bagi Allah. Tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha besar."

Sebagaimana hadits Nabi SAW:



عن سمرة بن جندب رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أحب الكلام إلى الله أربع، لا يضرك بأيهن بدأت: سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر. (أخرجه مسلم)

Artinya: "Dari samrah Ibn Jundab r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda, "ada empat perkataan yang sangat disenangi oleh Allah yang takkan menyengsarakan dimanapun dimulai yaitu subhanallah, alhamdulillah, la ilaha illallah, dan allahu akbar." (HR. Muslim)

c. Berdo'a sebelum keluar dari rumah:

بسم الله توكلت على الله لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم

Artinya: "Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah tiada daya dan kekuatan kecuali pada Allah Yang Maha Luhur dan Agung."

d. Do'a agar dicukupkan rizki bagi kita :

اللهم أني أسألك أن ترزقني رزقا واسعا طيبا

Artinya: "Ya, Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu untuk memberikanku rizki yang banyak dan baik."

e. Do'a dalam menuntut ilmu :

اللهم أغني بالعلم وزيني بالحلم وأكرمني بالتقوى وجملي بالعافية

Artinya: "Ya, Allah! Perkayailah diriku dengan ilmu, hiasilah diriku dengan kasih sayang dan muliakan diriku dengan takwa serta perindahlah diriku dengan ampunan."

f. Do'a selamat dunia dan akhirat :

ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار



Artinya: *"Wahai Tuhanku! Berilah kami kebaikan di dunia kami dan kebaikan di akhirat dan bebaskanlah kami dari siksa neraka."*

g. Do'a untuk kedua orang tua :

ربنا اغفر لي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيرا

Artinya: *"Wahai Tuhanku! Ampunilah diriku, orangtua dan rahmatilah keduanya seperti keduanya memelihara aku di waktu kecil."*



SOAL LATIHAN

A. Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian shalat secara bahasa ataupun secara istilah syara'!
2. Tulislah hadits ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
رفع القلم عن ثلاث عن الصبي حتى يبلغ ، وعن النائم حتى يستيقظ، وعن المجنون حتى يفيق . (رواه أبو داود وابن ماجه)
3. Apa saja syarat-syarat shalat fardhu? Jelaskan!
4. Apakah sah shalat tanpa membaca surat al-Fatihah? Mengapa!
5. Tulislah hadits ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « إذا قرأتم الفاتحة فاقروا بسم الله الرحمن الرحيم فإنها إحدى آياتها . » (رواه الدارقطني)

6. Sebutkan rukun-rukun shalat minimal sepuluh?
7. Apakah kita disunnahkan sujud sahwi jika kita tidak melaksanakan qunut pada shalat subuh? Jelaskan!
8. Tuliskan dalil tentang anjuran untuk memperbanyak salawat atas Nabi SAW!
9. Tuliskan do'a ketika hendak keluar rumah!
10. Tuliskan do'a mencari ilmu!

B. Soal Praktek

1. Para siswa praktek shalat satu persatu di depan kelas dan guru membetulkannya
2. Para siswa menghafalkan do'a secara bersama-sama di dalam kelas





BAB III

كتاب صلاة الجماعة وصلاة الجمعة

SHALAT BERJAMAAH DAN SHALAT JUM'AT

Alokasi belajar
2x 45 menit

KOMPETENSI DASAR

Memahami cara shalat berjama'ah dan shalat jum'ah serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menjelaskan pengertian shalat berjama'ah
- Menjelaskan keutamaan shalat berjama'ah
- Menyebutkan syarat imam
- Menyebutkan syarat ma'mum
- mempraktekkan shalat berjama'ah
- Menjelaskan hukum ma'mum masbuq
- Mengerjakan kaifiat shalat berjama'ah
- Menunjukkan sikap kebersamaan dan kesatuan
- Menjelaskan pengertian shalat berjama'ah
- Menjelaskan keutamaan shalat berjama'ah
- Menyebutkan syarat imam
- Menyebutkan syarat ma'mum
- mempraktekkan shalat berjama'ah
- Menjelaskan hukum ma'mum masbuq
- Mengerjakan kaifiat shalat berjama'ah
- Menunjukkan sikap kebersamaan dan kesatuan
- Menjelaskan shalat Jum'at
- Menyebutkan pengertian dan rukun shalat jum'at
- Menyebutkan syarat dan rukunnya
- Menjelaskan syarat khutbah jum'at
- Menyebutkan sunnah-sunnah dalam shalat jumat

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai belajar bab ini
- Bacalah hadits yang termuat dalam bab ini dengan pelan dan fasih, janganlah tergesa-gesa
- Hafalkan hadits beserta terjemahannya, kemudian pahami maksud kandungannya
- Coba jelaskan maksud kandungan hadits kepada temanmu



A. SHALAT BERJAMAAH

1. Hukum Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah hukumnya fardlu kifayah dalam shalat fardhu bagi laki-laki yang bermukim dalam suatu wilayah. Sedangkan pada shalat Jum'at, berjamaah adalah hukumnya wajib. Shalat berjamaah bisa dilakukan jika minimal ada imam dan ma'mum dan bisa tetap dilakukan dengan seorang imam yang makmumnya seorang anak kecil ataupun wanita.

Dengan berjamaah Allah akan melipat-gandakan pahala sampai dua puluh tujuh derajat. Nabi SAW bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة. (متفق عليه)

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendiri, pahalanya dilipatgandakan dua puluh tujuh derajat".

عن أبي كعب قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: صلاة الرجل مع الرجل أزكى من صلاته وحده وصلاته مع الرجلين أزكى من صلاته مع الرجل وما كان أكثر فهو أحب إلى الله تعالى. (رواه أحمد وأبو داود والنسائي)

Artinya: " Dari Ubay bin Ka'ab , Rasulullah SAW bersabda: Salat seorang laki-laki beserta seorang laki-laki, lebih banyak pahalanya daripada shalat sendiri, dan shalat seorang laki-laki dengan dua orang laki-laki lebih banyak pahalanya daripada shalat dengan seorang laki-laki saja, dan manakala jama'ah itu banyak, maka jama'ah itu lebih dikasihi Allah". (H.R. Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa'i)

2. Siapa yang Sah Menjadi Imam

Shalat berjamaah akan sah jika diimami oleh seorang sah shalatnya dan tahu tatacara shalat yang benar.

3. Syarat-syarat Makmum

- a. Berniat mengikuti imam sebagai makmum. Bisa dilakukan dengan melafadzkan niatnya tersebut. Sedangkan imam tidak diwajibkan untuk berniat menjadi imam, akan tetapi disunnatkan berniat



menjadi imam untuk mendapatkan pahala shalat berjamaah.

- b. Posisi makmum jangan sampai lebih depan daripada imam dari segi tempatnya (المكان في إمامه على يتقدم لا أن) sebab makmum diharuskan mengikuti imam dan dilarang mendahuluinya.

عن علي ابن أبي طالب رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا أتى أحدكم الصلاة والإمام على حال فليصنع كما يصنع الإمام. (رواه الترمذی)

Artinya: "Dari Ali bin Abi Thalib r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Jika salah seorang dari kalian shalat dan imam dalam kondisi tertentu, maka lakukan seperti apa yang dilakukan oleh imam." (HR. at-Turmuzi)

- c. Makmum harus mengetahui perpindahan (انتقالات) imam dari satu rangkaian shalat ke rangkaian shalat yang lain.
- d. Antara makmum dan imam tidak dihalangi oleh pembatas (حائل)
- e. Makmum jangan sampai mendahului imam atau sampai ketinggalan dari imam sampai dua rukun shalat
- f. Tidak mendahului imam atau sama persis pada saat takbiratul ihram

4. Macam-macam Makmum

Makmum terbagi menjadi dua macam yaitu makmum muwafiq dan makmum masbuq. Makmum masbuq adalah makmum yang tidak mempunyai waktu bersama-sama imam yang cukup untuk membaca surat al-Fatihah. Makmum muwafiq adalah makmum yang mempunyai waktu bersama-sama imam yang cukup untuk membaca surat al-Fatihah.

- a. Hukum makmum masbuq

- 1). Jika masih menjumpai rukuknya imam, maka ia menggugurkan membaca surat al-Fatihah dan dia



- tetap dianggap masih mendapatkan satu rakaat jika masih bisa bertuma'ninah bersama-sama imam
- 2). Jika masih menjumpai imam masih berdiri dan dia belum menyelesaikan membaca surat al-Fatihah, maka ia tetap ikut rukuk bersama imam walaupun ia belum selesai membaca surat al-Fatihah
 - 3). Mammum tetap dianggap ikut berjamaah jika masih bisa bersama imam duduk pada tasyahud yang terakhir dengan tuma'ninah
- b. Hukum makmum muwafiq
- 1). Wajib menyelesaikan bacaan al-Fatihahnya walaupun imam telah rukuk dan dia terlambat karena membaca al-Fatihah
 - 2). Jika makmum terlambat dalam memaca al-Fatihah, maka ia boleh ketinggalan dari imam sampai sebanyak tiga rukun shalat karena alasan sebagai berikut:
 - a) Jika makmum muwafiq sangat terlambat dalam membaca al-Fatihah bukan karena alasan waswas dan imam sedang dalam membaca al-Fatihahnya
 - b) Jika makmum muwafiq lupa membaca al-Fatihah sebelum imam rukuk. Jika ia teringat setelah rukuk, maka ia tidak usah membaca al-Fatihah dan langsung mengikuti imam dan menambahi satu rakaat setelah imam salam
 - c) Jika makmum disibukkan dalam membaca do'a al-iftitah dan ta'awwudz sebab ia mengira masih bisa menyelesaikan al-Fatihah-nya. Jika ia bisa menyelesaikan al-Fatihahnya sebelum imam masih rukuk, maka ia dianggap kehilangan satu rakaat dan wajib menambahinya setelah imam salam.

B. SHALAT JUM'AT

1. Keutamaan Hari Jum'at Dan Hukum Shalat Jum'at

a. Keutamaan hari jum'at .

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ



خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا،
وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ. (رواه مسلم وأبو داود
والنسائي والترمذی)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "sebaik-baik hari dimana matahari terbit adalah hari Jum'at. Di hari Jum'at Allah menciptakan Adam 'alaihi as-salam dan memasukkannya ke dalam surga serta pada hari Jum'at Allah mengeluarkannya dari surga. Dan hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at. (HR. Muslim, Abu Daud, an-Nasa'I dan at-Tirmidzi).

Karena keutamaan hari Jum'at inilah, para ulama' menganjurkan kita untuk selalu memperbanyak bacaan-bacaan yang mulia baik pada malamnya atau pada siangya seperti memperbanyak membaca salawat atas Nabi SAW, memperbanyak membaca tasbih, hamdalah dan tahlil serta memperbanyak membaca al-Qur'an.

- b. Hukum shalat jum'at adalah wajib bagi orang Islam laki-laki, sudah mukallaf, sehat dan yang menetap dalam suatu wilayah (مستوطن).

Allah berfirman:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui". (Q.S.Al-Jumu'ah: 9)

Shalat Jum'at tidak diwajibkan bagi hamba, wanita, anak-anak, orang hyang sedang sakit, sedang bepergian, dan karena alasan tertentu untuk tidak



shalat Jum'at seperti karena hujan yang sangat lebat, dingin yang sangat menggigit dan lain-lain.

عن طارق بن شهاب رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الجمعة حق واجب على كل مسلم في جماعة إلا أربعة: عبد مملوك أو امرأة أو صبي أو مريض. (قال النووي إسناده صحيح على شرط البخاري مسلم)

Artinya: "Dari Thariq bin Syihab r.a. bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Shalat Jum'at adalah wajib bagi setiap umat Islam secara berjamaah kecuali empat orang: seorang hamba, wanita, anak-anak, dan orang sakit." Imam an-Nawawi mengatakan bahwa sanad hadis ini sah berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

2. Syarat-syarat Sahnya Shalat Jum'at

- Dilakukan di suatu daerah (بلد) atau kampung (قرية)
 - Dilakukan oleh empat puluh orang yang memang wajib menjalankan shalat Jum'at
 - Dilakukan pada waktu shalat Zuhur
 - Didahului dengan dua khutbah
- Jika syarat-syarat ini tidak dipenuhi, maka akan menjadi shalat zuhur bukan shalat jum'at

3. Syarat-syarat Dua Khutbah

- Khatib dalam keadaan suci hadats baik hadats kecil ataupun besar
- Tubuh, pakaian, dan pakaian yang dipakai khutbah suci dari segala najis
- Khatib harus menutup aurat
- Khutbah dilakukan dengan cara berdiri bagi yang mampu
- Rukun-rukun khutbah harus dibaca dengan memakai bahasa Arab
- Khatib duduk antara dua khutbah dengan thuma'ninah (طمأنينة) yang lebih panjang daripada thuma'ninahnya shalat atau sekitar lamanya membaca surat al-Ikhlâs.



- g. Suara khatib nyaring sehingga bisa didengar oleh jama'ah yang menimal empatpuluh orang seperti di atas
- h. Berturut-turut (مواصلة) antara dua khutbah dan shalat jum'at
- i. Khutbah dan shalat keduanya harus dilakukan pada saat shalat Zuhur

4. Rukun Dua Khutbah Jum'at

- a. Memuji Allah dengan membaca hamdalah dikedua khutbah
- b. Membaca shalawat atas Nabi SAW dikedua khutbah
- c. Wasiat untuk bertaqwa dikedua khutbah
- d. Membaca satu ayat dari ayat-ayat al-Qur'an di salah satu khutbah, namun yang utama dibaca di khutbah yang pertama
- e. Berdo'a kepada orang-orang yang beriman pada khutbah yang kedua

5. Sunnat-sunnat Dua Khutbah Jum'at

- a. Rukun-rukun khutbah dibaca secara berurutan (ترتيب) mulai dari pujian bagi Allah, shalawat atas Nabi SAW, wasiat bertaqwa, membaca al-Qur'an, dan berdo'a kepada orang-orang yang beriman
- b. Khutbah dilakukan di atas mimbar atas tempat yang lebih tinggi dari jamaah
- c. Khatib mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum duduk untuk mendengarkan mu'adzin adzan dan kemudian khatib baru menyampaikan khutbahnya
- d. Mu'adzin adzan setelah khatib salam dan sebelum menyampaikan khutbah
- e. Mu'adzin berdiri diantara dua khutbah untuk membaca shalawat atas Nabi SAW

6. Siapa Yang Dianggap Menjumpai Shalat Jum'at?

Orang dianggap menjumpai shalat jum'at jika mendapatkan satu rakaat bersama imam dan setelah salam menambahinya satu rakaat dengan membacanya secara keras. Jika tak mendapatkan satu rakaat, maka dia tetap berniat shalat jum'at dan kemudian niat shalat zuhur yang dilakukannya dengan empat rakaat.



7. Sunnat-sunnat Jum'at

- a. Mandi (الغسل) dan membersihkan diri (التنظيف) sebelum pergi ke masjid
- b. Memotong kuku
- c. Memakai wangi-wangian (التطيب)
- d. Memakai pakaian yang berwarna putih
- e. Mendengarkan khutbah dengan seksama
- f. Berpagi-pagi (التبكير) ke masjid kecuali bagi khatib
- g. Sebaiknya imam membaca surat al-A'la pada rakaat yang pertama dan surat al-Ghasyiyah pada rakaat yang kedua



SOAL LATIHAN

A. Soal Uraian

1. Apa hukum shalat berjamaah? Tuliskan dalil tentang shalat berjamaah!
2. Sebutkan macam-macam makmum? Jelaskan!
3. Ahmad shalat dan hanya mendapatkan I'tidalnya imam pada rakaat terakhir. Apakah ia mendapatkan satu rakaat ataukah tidak? Jelaskan!
4. Berilah syakal hadis di bawah ini dengan benar dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
عن أبي كعب قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «صلاة الرجل مع الرجل أزكى من صلاته وحده وصلاته مع الرجلين أزكى من صلاته مع الرجل وما كان أكثر فهو أحب إلى الله تعالى.» (رواه أحمد وأبو داود والنسائي)
5. Siapa saja yang boleh menjadi imam? Jelaskan!
6. Siapa saja yang wajib melaksanakan shalat Jum'at? Sebutkan!
7. Berilah syakal hadis di bawah ini dengan benar dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
عن طارق بن شهاب رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «الجمعة حق واجب على كل مسلم في جماعة إلا أربعة: عبد مملوك أو امرأة أو صبي أو مريض.» (قال النووي إسناده صحيح على شرط البخاري مسلم)
8. Ahmad menjadi Khatib dalam shalat Jum'at. Apa saja yang wajib ia sampaikan kepada khutbahnya agar khutbahnya menjadi sah? Jelaskan!
9. Muhsin terlambat dalam terlambat dalam menunaikan shalat Jum'at. Dia hanya mendapatkan sujudnya imam pada rakaat yang kedua. Apa yang harus dilakukan oleh Ahmad? Jelaskan!
10. Apa saja sunnah-sunnah Jum'at? Sebutkan!

B. Soal Praktek

1. Murid-murid latihan shalat berjamaah. Salah seorang dari mereka menjadi imam. Guru mengamati dan membenarkan praktek yang dilaksanakan oleh siswa-siswanya.
2. Murid-murid latihan shalat berjamaah. Salah seorang dari mereka menjadi khatib dan seorang lagi menjadi imam. Guru mengamati dan membenarkan praktek yang dilaksanakan oleh siswa-siswanya.





BAB IV

كتاب صلاة المسافرين والضرورة

BAB SHALAT MUSAFIR DAN KEADAAN DARURAT

Alokasi belajar
2x 45 menit

KOMPETENSI DASAR

Memahami tata cara shalat jama' dan shalat dalam keadaan darurat serta mampu melaksanakannya perilaku ibadah sehari-hari.

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menjelaskan pengertian shalat jama; taqdim dan takhir
- Menyebutkan tata cara shalat jama' taqdim dan takhir
- Menyebutkan shalat yang boleh dijama'
- Menyebutkan syarat-syarat shalat jama'
- Menunjukkan sikap ketaatan kepada Allah SWT
- Menjelaskan pengertian shalat qashar
- mempraktekkan tata cara shalat qashar
- Menyebutkan shalat yang boleh di qashar
- Mengerjakan shalat qashar
- mempraktekkan tata cara shalat dalam keadaan sakit
- mempraktekkan tata cara shalat dalam kendaraan
- Mengerjakan shalat dalam kendaraan
- Menunjukkan sikap ketaatan kepada Allah SWT

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
- Carilah arti kata yang menurutmu paling sulit dalam ayat berikut, dan gunakan kamus untuk mengetahuinya
- Setelah mempelajari bab ini coba simpulkan bagaimana cara melakukan shalat dalam keadaan darurat yang baik dan benar



A. SHALAT JAMA'

1. Hukum Shalat Jama'

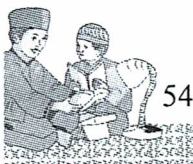
Seorang yang sedang dalam bepergian jauh boleh menjama' shalatnya yaitu shalat Zuhur dengan 'Asar, dan Maghrib dengan Isya' baik jama' taqdim ataupun jama' ta'khir.

عَنْ مُعَاذٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ فَرَّ غَزْوَةً تَأْبُوكَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَجْمَعَهُمَا إِلَى الْعَصْرِ يَصَلِّيَهُمَا جَمِيعًا وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ زَيْغِ الشَّمْسِ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ثُمَّ سَارَ وَكَانَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ الْمَغْرِبِ أَخَّرَ الْمَغْرِبَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْعِشَاءِ وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ عَزَّلَ الْعِشَاءَ فَصَلَّاهَا مَعَ الْمَغْرِبِ. (رواه أحمد)

Artinya: "Dari Mu'adz bahwasannya Nabi SAW pergi untuk perang Tabuk. Ketika beliau pergi sebelum tergelincirnya matahari, maka beliau mengakhirkan Zuhur sehingga beliau menjamak keduanya ke shalat Asar dan beliau shalat semuanya (Zuhur dan Asar). Jika beliau pergi setelah tergelincirnya matahari, maka beliau shalat Zuhur dan Asar semuanya. Dan ketika beliau pergi sebelum Maghrib, maka beliau mengakhirkan Maghrib sehingga beliau shalat Maghrib dengan Isya'. Dan jika beliau bepergian setelah maghrib, maka beliau menggeser Isya' sehingga beliau menjalankan shalat Isya' bersama shalat Maghrib. (HR. Ahmad).

Syarat-syarat jama' taqdim:

- Dilakukan secara berurutan (الترتيب). Jadi tak boleh mendahulukan antara Asar dan Zuhur atau Isya' dengan Maghrib
- Niat menjama' dilakukan pada saat shalat yang pertama
- Dilakukan terus-menerus (الموالاتة) yaitu tanpa jeda waktu yang lama antara kedua shalat. Jika ada jeda maksimal untuk ukuran waktu dua rakaat.
- Masih dalam perjalanan untuk jangka waktu shalat tersebut



2. Jama' Ta'khir

جمع التأخير هو جمع الظهر و العصر في وقت العصر أو المغرب والعشاء في وقت العشاء .

Jama' ta'khir adalah jama' antara Zuhur dan Asar pada saat shalat Asar dan antara Maghrib dan Isya' dilakukan pada saat shalat Isya'.

Syarat-syarat jama' ta'khir:

- 1). Niat menjama' ta'khir pada waktu shalat yang pertama. Misalnya hendak menjama' zuhur dan Asar, maka niatnya pada saat shalat Zuhur
- 2). Perjalanan berlangsung sampai pada selesainya shalat tersebut. Misalnya, jika perjalanan Surabaya Jakarta, maka jama' takhir dilakukan masih di tengah perjalanan tersebut. Yang penting menjama'nya tidak ketika sudah sampai di rumah.

B. MENGQASHAR SHALAT

1. Hukum Mengqashar Shalat

Bagi orang yang dalam perjalanan diperbolehkan mengqashar shalat yang jumlah rakaatnya empat (zuhur, Asar, dan Isya') menjadi dua rakaat dan boleh menjama'nya antara Zuhur dan Asar serta Maghrib dan Isya' baik jama' taqdim ataupun jama' ta'khir.

Berdasarkan Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِذَا ضَرَرْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ فِي كَرْهٍ
إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا

Artinya: "Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah Mengapa kamu meng-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu". (Q.S. An-Nisa':101)

Menurut pendapat Jumhur arti qashar di sini ialah: sembahyang yang empat rakaat dijadikan dua rakaat. Mengqashar di sini ada kalanya dengan mengurangi jumlah rakaat dari 4 menjadi 2, yaitu di waktu bepergian dalam keadaan aman dan ada kalanya dengan meringankan rukun-rukun dari yang 2 rakaat itu, yaitu



di waktu dalam perjalanan dalam keadaan khauf. dan ada kalanya lagi meringankan rukun-rukun yang 4 rakaat dalam keadaan khauf di waktu hadhar.

2. Syarat-syarat Sah Qashar

- a. Jama' dilakukan pada waktu perjalanan sejauh dua marhalah (مرحلتان) yaitu perjalanan yang rentan waktunya sehari semalam jika dengan mengendarai hewan (-+83 KM)
- b. Orang yang bepergian tersebut mempunyai tempat tujuan yang jelas
- c. Perjalanan tersebut bukan untuk tujuan maksiat
- d. Niat qashar dilakukan pada tiap shalat yang diqashar
- e. Perjalanan dilakukan untuk tujuan bermukim

C. SHALAT DALAM KEADAAN DARURAT

1. Shalat Dalam Keadaan Sakit

Dalam keadaan sakit orang muslim tetap mempunyai tanggungan untuk melaksanakan shalat lima waktu, selama akalnya masih sehat, selama ia mampu dan sakitnya tidak akan jadi bertambah.

Cara shalatnya sesuai dengan kemampuan orang yang sakit. Bila tidak mampu berdiri, maka boleh shalat sambil duduk, bila tidak sanggup bisa berbaring ke sebelah kanan menghadap kiblat, bila tidak sanggup bisa terlentang dengan kedua kakinya menghadap kiblat dan jika dapat kepalanya diberi bantal, agar kepalanya menghadap kiblat. Bila semuanya tidak sanggup juga maka ia dishalatkan.

2. Shalat Dalam Kendaraan

Seorang yang dalam keadaan diatas kendaraan, seperti kereta, pesawat, bus, kapal dan sebagainya. Apabila mau mengerjakan shalat wajib hendaknya terlebih dahulu ia berusaha menghadap kiblat. Bila tidak mampu mengarah ke kiblat boleh ia mengarah kemana aja. Hendaklah shalat dengan berdiri, jika tidak mampu boleh dengan duduk diatas kendaraannya.

Tujuannya dibolehkannya shalat dengan seperti ini agar manusia selalu ingat Tuhannya dan memberikan keringanan bagi orang yang dalam keadaan darurat agar tetap melaksanakan perintah Allah SWT.



SOAL LATIHAN

A. Soal Uraian

1. Apa yang dimaksud dengan menjamak shalat? Jelaskan!
2. Apa saja syarat jamak taqdim? Sebutkan!
3. Apa saja syarat jamak ta'khir? Sebutkan!
4. Apa syarat-syarat qashar? Jelaskan!
5. Tulislah hadits ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
عن معاذ أن النبي صلى الله عليه وسلم «كان فر غزوة تابوك إذا ارتحل قبل أن تزيغ الشمس آخر الظهر حتى يجمعهما إلى العصر يصليهما جميعا وإذا ارتحل بعد زبغ الشمس صلى الظهر والعصر جميعا ثم سار وكان إذا ارتحل قبل المغرب أخر المغرب حتى يصليهما مع العشاء وإذا ارتحل بعد المغرب عزل العشاء فصلاها مع المغرب.» (رواه أحمد)

B. Soal Praktek

1. Para siswa mempraktekkan shalat jamak baik secara sendirian ataupun berjamaah, sedangkan guru mengawasi dan mebetulkan praktek tersebut
2. Para siswa mempraktekkan shalat qashar baik secara sendirian ataupun berjamaah, sedangkan guru mengawasi dan mebetulkan praktek tersebut





BAB V

كتاب سجود التلاوة والشكر

SUJUD TILAWAH DAN SYUKUR

Alokasi belajar
2x 45 menit

KOMPETENSI DASAR

Memahami sujud di luar shalat dan mampu mengamalkannya dalam perilaku ibadah sehari-hari

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menyebutkan macam-macam sujud serta sebabnya
- Menyebutkan sujud tilawah
- Menyebutkan sujud syukur
- Menyebutkan sebab sujud tilawah dan sujud syukur pada waktunya dengan ihlas

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
- Terapkan kaidah tajwid yang telah diajarkan dalam bab-bab sebelumnya setiap kamu membaca ayat-ayat berikut
- Carilah arti yang menurutmu paling sulit dalam bab berikut, dan gunakan kamus untuk mengetahuinya
- Coba jelaskan pengertian sujud kepada temanmu secara bergantian
- Setelah mempelajari bab ini, coba simpulkan bagaimana cara melakukan sujud tilawah dan sujud syukur yang baik



A. SUJUD TILAWAH

1. Hukum Sujud Tilawah

Menurut jumhur ulama', sujud tilawah hukumnya sunnah bagi yang membaca ayat-ayat sajdah walaupun seorang anak kecil, wanita, ataupun khatib yang sedang berkhotbah yang bisa dilakukannya dekat ia berkhotbah, juga bagi yang mendengarkannya baik yang sengaja mendengarkannya ataupun tidak, walaupun yang membaca ayat-ayat sajdah adalah orang kafir, kecuali yang membaca adalah orang yang sedang tidur, orang yang sedang junub, orang mabuk ataupun orang yang gila.

Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: إن النبي صلى الله عليه وسلم سجد في سورة النجم وسجدنا معه. (رواه البراز والدارقطني)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwasanya Nabi SAW bersujud ketika membaca surat an-Najm dan kami bersujud bersama beliau (HR. al-Barraz dan ad-Daruqutni)

2. Ayat-ayat Sujud Dalam al-Qur'an.

Ayat-ayat sajdah dalam al-Qur'an yang setelah membaca ataupun mendengarkannya disunnahkan untuk bersujud, baik di dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, ada 15 tempat:

1. Surat al-A'raf (7): 206

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ
وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan Hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud". (Q.S. al-A'raf : 206)

2. Surat ar-Ra'd (13) : 15

3. Surat an-Nakhl (16) : 49

4. Surat al-Isra' (17) : 107

5. Surat Maryam (19) : 58

6. Surat al-Hajj (22) : 18

7. Surat al-Hajj (22) : 77

8. Surat al-Furqan (25) : 60



9. Surat an-Naml (27) : 25
10. Surat as-Sajdah (32) : 15
11. Surat Shaad (38) : 24
12. Surat Fushilat (41) : 38
13. Surat an-Najm (53) : 62
14. Surat al-Insyiqaq (84) : 21
15. Surat al-Alaq (96) : 19

3. Syarat-syarat Sujud Tilawah

اشترط جمهور الفقهاء لسجود التلاوة ما اشترطوه للصلاة من طهارة واستقبال القبلة وستر العورة

Jumhur al-Fuqaha' menetapkan syarat-syarat sujud Tilawah sama dengan mereka menetapkan syarat-syarat shalat seperti suci (dari hadats dan najis), menghadap kiblat, dan menutup aurat.

4. Rukun Sujud Tilawah

- a. Niat (النية) yaitu niat untuk melaksanakan sujud Tilawah pada saat takbir al-ihram
- b. Takbiratul ihram yaitu mengucapkan الله أكبر yang dibarengi dengan niat.
- c. Sujud (السجود) yang tatacaranya sama dengan tatacara sujud pada saat shalat.
- d. Salam pada saat duduk tanpa tasyahud

5. Sunnah-sunnah Sujud Tilawah

Sunnah-sunnah Sujud Tilawah sama dengan sunnah-sunnah yang ada dalam shalat.

6. Do'a Sujud Tilawah

Seseorang yang melakukan sujud tilawah dapat berdo'a dengan do'a-do'a yang dia kehendaki. Namun biasanya do'a yang dibaca pada saat sujud tilawah adalah:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَسَقَى سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ .

Artinya: "Mukaku bersujud kepada Yang maha menciptakannya, membentuknya, dan menciptakan pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha suci Allah, sebaik-baik pencipta."



B. SUJUD SYUKUR

1. Hukum Sujud Syukur

Menurut jumhur ulama', orang yang sedang mendapatkan kenikmatan atau terhindar dari marabahaya disunnahkan melakukan sujud syukur.

2. Waktu Sujud Syukur

Sujud syukur hanya dilakukan di luar waktu shalat. Jika dilakukan pada waktu shalat, maka shalatnya menjadi batal.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ
يَسْرُهُ أَوْ بَشْرٌ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شَاكِرًا لِلَّهِ تَعَالَى. (رواه أبو داود وابن
ماجة والترمذى وحسنه)

Artinya: "Dari Abu Bakrah r.a. bahwasanya Rasulullah SAW jika mendapatkan sesuatu yang beliau dimudahkan atau menggemirakan beliau, maka beliau bersujud sebagai wujud syukur kepada Allah SWT." (HR. Abu Daud, Ibn Majah, dan at-Turmuzy dan at-Tirmidzi meng-hasan-kan hadis ini).

3. Syarat Dan Rukun Sujud Syukur

Syarat dan rukun sujud tilawah adalah sama dengan syarat dan rukun sujud tilawah. Oleh sebab itulah sujud syukur disyaratkan suci dari hadtas dan najis, menghadap kiblat, dan menutup aurat.



SOAL LATIHAN

A. Soal Uraian

1. Apa yang dimaksud dengan sujud Tilawah? Jelaskan!
2. Sebutkan syarat-syarat sujud Tilawah?
3. Tulislah hadis ini lengkap dengan syakalnya yang banar dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: إن النبي صلى الله عليه وسلم سجد في سورة النجم وسجدنا معه (رواه البراز والدارقطني)
4. Sebutkan rukun sujud Tilawah?
5. Apa yang dimaksud dengan sujud Syukur? Jelaskan!
6. Apakah diperbolehkan sujud syukur pada saat shalat? Jelaskan!
7. Sebutkan syarat-syarat sujud Syukur?
8. Tulislah hadis ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
عن أبي بكر أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا أتاه أمر يسره أو بشر به خر ساجدا شكرا لله تعالى. (رواه أبو داود وابن ماجه والترمذى وحسنه)
9. Sebutkan rukun sujud Syukur?
10. Apakah perbedaan sujud Tilawah dan sujud Syukur? Jelaskan!

B. Soal Praktek

Praktekkan tatacara sujud Tilawah dan sujud Syukur!





BAB VI

كتاب صلاة السنة

BAB SHALAT SUNNAH

Alokasi belajar
1 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR

Memahami macam-macam shalat sunat dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menjelaskan pengertian shalat sunah tasbeih
- Menyebutkan bilangan-bilangan shalatnya
- Melaksanakan shalat sunah tasbeih dengan ihlas
- Menjelaskan pengertian shalat sunah Istiqo'
- Mempraktekkan tata cara shalat istiqo'
- Melaksanakan shalat sunah istiqo'
- Menjelaskan pengertian shalat sunah Istikharah
- Mempraktekkan tata cara shalat Istikharah
- Menjelaskan pengertian sholat sunah khusuf dan kusuf
- Membedakan sholat khusuf dan kusuf dengan yang lainnya
- Menjelaskan sholat khusuf dan kusuf.
- Menjelaskan sholat sunah tahiyyatul masjid
- Melaksanakan sholat sunnah tahiyyatul masjid

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
- Jika ada arti kata yang belum kamu ketahui, coba gunakan kamus
- Setelah mempelajari bab ini coba simpulkan dan jelaskan kembali pada temanmu



A. SHALAT SUNNAH RAWATIB.

Shalat sunnah dibagi menjadi dua macam yaitu shalat sunnah rawatib dan ghair ar-rawatib. Shalat sunnah rawatib yaitu shalat sunnah yang mengikuti shalat fardu dan tidak disunnahkan mengerjakannya berjamaah. Sedangkan shalat sunnah Ghair ar-Rawatib adalah shalat sunnah yang tidak mengikuti shalat fardu. Ada yang disunnahkan berjamaah seperti shalat Tarawih, Istisqa', Kusuf, Khusuf, dan Tasbih. Ada juga yang tidak disunnahkan berjamaah seperti shalat tahiyyat al-masjid, syukr al-wudhu', Istikharah dan lain-lain.

Shalat sunnah rawatib dibagi menjadi dua macam yaitu muakkadah dan ghair al-muakkadah.

1. Shalat sunnah rawatib al-muakkadah yaitu;
 - a. Dua raka'at sebelum subuh
 - b. Dua raka'at sebelum Zuhur
 - c. Dua raka'at setelah Zuhur
 - d. Dua raka'at setelah Maghrib
 - e. Dua raka'at setelah Isya'
2. Shalat sunnah rawatib ghair al-muakkadah yaitu;
 - a. Tambahan dua raka'at lagi setelah Zuhur sehingga jika ditambahkan dua raka'at sebelumnya menjadi empat. Dua raka'at pertama muakkadah dan dua yang terakhir ghair al-muakkadah.
 - b. Empat raka'at sebelum Asar
 - c. Dua raka'at sebelum Maghrib

B. SHALAT SUNNAH GHAIRU AR-RAWATIB

Shalat sunnah ghair ar-rawatib diantaranya adalah shalat Tasbih, Istikharah, Istisqa, Kusuf dan tahiyyat al-Masjid.

1. Shalat Tasbih

- a. Pengertian Shalat Tasbih

Shalat tasbih adalah shalat empat raka'at didalamnya membaca tasbih sampai 75 kali setiap raka'atnya yaitu 15 kali setelah membaca surat, 10 kali pada saat rukuk, sepuluh kali pada waktu I'tidal, 10 kali pada saat sujud yang pertama, 10 kali pada saat duduk antara dua sujud, 10 kali pada saat sujud yang kedua, dan 10 kali pada waktu duduk setelah sujud.



b. Hukum Shalat Tasbih

Shalat tasbih hukumnya sunnah. Berdasarkan hadits: عن عكرمة عن ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم للعباس بن عبد المطلب: يا عباس، يا عماء، ألا أعطيك، ألا أمنحك، ألا أحبوك، ألا أفعل بك عشر حصال، إذا أنت فعلت ذلك غفر الله لك ذنبك أوله وآخره، وقديمه وحديثه، وخطأه وعمده، وصغيره وكبيره، وسره وعلانيته. عشر حصال: أن تصلي أربع ركعات تقرأ في كل ركعة بفاتحة الكتاب وسورة. فإذا فرغت من القراءة في أول ركعة فقل: وأنت قائم: سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر خمس عشرة مرة، ثم ترقع فتقول: وأنت راكع عشرا، ثم ترفع رأسك من الركوع، فتقولها عشرا. ثم تهوي ساجدا فتقول: وأنت ساجدا عشرا، ثم ترفع رأسك من السجود فتقولها عشرا، ثم تهوي ساجدا فتقول: وأنت ساجدا عشرا، ثم ترفع رأسك من السجود فتقولها عشرا، فذلك خمس وسبعون في كل ركعة، تفعل ذلك في أربع ركعات. وإن استطعت أن تصلها في كل يوم مرة فافعل، فإن استطعت ففي كل جمعة مرة، فإن لم تفعل ففي كل سنة مرة، فإن تفعل ففي عمرك مرة (رواه أبو داود وابن ماجه وخزيمة في صحيحه والطبراني).

Artinya: "Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Abbas bin Abdul Muttalib, 'Wahai Abbas, wahai pamanku! Bukankah aku telah memberimu, bukankah aku telah menganugerahimu, dan aku telah mencintaimu, aku memberimu sepuluh perkara, jika kamu mengerjakannya, maka Allah akan mengampuni dosamu dari awal sampai akhir, baik dosa-dosa lama ataupun baru, baik yang tak disengaja atau disengaja, baik yang besar ataupun yang kecil, baik yang tersembunyi ataupun yang terang-terangan. Sepuluh perkara yaitu: hendaklah kamu shalat empat raka'at setiap raka'atnya kamu membaca al-Fatihah dan juga surat (al-Qur'an). Jika kamu telah selesai membaca surat pada awal raka'at maka 'إله إلا الله، والحمد لله، سبحان الله، katakanlah seraya kamu masih berdiri, 'limabelas kali. Kemudian kamu rukuk dan الله أكبر bacalah itu seraya kamu masih rukuk sepuluh kali. Kemudian angkatlah kepalamu, kepalamu dari rukuk, maka bacalah itu sepuluh kali. Kemudian sujudlah, maka bacalah itu seraya kamu masih dalam sujud sepuluh kali.



Kemudian angkatlah kepalamu dari sujud dan bacalah itu sepuluh kali. Kemudian kamu sujud dan bacalah itu sepuluh kali. Kemudian angkatlah kepalamu dari sujud dan bacalah itu sepuluh kali. Jumlah semuanya (yang kamu baca) setiap raka'atnya tujuh puluh lima kali. Kamu kerjakan itu sampai empat raka'at. Jika kamu bisa mengerjakan setiap hari sekali, maka kerjakanlah. Jika tidak mampu, maka setiap hari jum'at sekali, jika kau tidak mampu, maka setiap setahun sekali, jika kamu masih tidak bisa, maka seumur hidupmu sekali." (HR. Abu Daud, Ibn Majah, Ibn Khuzaimah dalam shahihnya, dan at-Thabari).

c. Tatacara Shalat Tasbeih

Shalat tasbeih dilakukan dalam empat raka'at. Adapun tatacaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak kemudian takbiratul ihram
- 2) Setelah takbir membaca do'a iftitah
- 3) Kemudian membaca surat al-Fathihah
- 4) Dilanjutkan dengan membaca salah satu surat al-Qur'an
- 5) Setelah selesai membaca surat dilanjutkan dengan membaca bacaan tasbeih limabelas kali:
سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ
- 6) Kemudian rukuk dan membaca do'a rukuk dilanjutkan dengan membaca bacaan tasbeih sepuluh kali:
سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ
Dilanjutkan dengan I'tidal atau bangun dari rukuk dan membaca doa I'tidal dilanjutkan dengan membaca bacaan tasbeih sepuluh kali:
سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ
- 7) Kemudian sujud dan membaca do'a sujud dilanjutkan dengan membaca bacaan tasbeih sepuluh kali:
سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ
- 8) Kemudian bangun dari duduk dan berdoa seperti shalat biasanya dilanjutkan dengan membaca bacaan tasbeih sepuluh kali:
سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ



- 9) Dilanjutkan dengan sujud lagi dan membaca do'a sujud dilanjutkan dengan membaca bacaan tasbih sepuluh kali:

سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر

- 10) Kemudian bangun dari sujud dan duduk dengan membaca bacaan tasbih sepuluh kali:

سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر

- 11) Kemudian bangun lagi untuk menjalankan raka'at yang kedua. Untuk raka'at kedua, ketiga dan keempat adalah sama dengan raka'at yang pertama.

d. Waktu menjalankan shalat tasbih

Shalat tasbih dapat dijalankan kapan saja selain waktu-waktu yang dimakruhkan untuk menjalankan shalat. Sangat dianjurkan untuk menjalankannya sehari sekali. Jika tidak bisa, maka bisa dilakukan setiap hari jum'at. Jika tidak bisa, maka bisa dijalankan setiap setahun sekali. Dan jika masih belum bisa, maka sekali seumur hidup.

2. Shalat Istisqa'

a. Pengertian Shalat Istisqa'

Istisqa' (استسقاء) artinya memohon agar diberi air. Maksudnya memohon kepada Allah pada saat kemarau panjang yang hujan lama tak turun agar diberi hujan yang membawa berkah bagi semua manusia.

Memohon kepada Allah untuk dianugerahi, dapat dilakukan dengan tiga cara :

- 1) Berdo'a kepada Allah untuk dianugerahi hujan
- 2) Berdo'a memohon hujan pada setiap selesai shalat lima waktu dan pada saat khutbah jum'ah
- 3) Cara yang paling utama yaitu dengan shalat dua raka'at dengan didahului dengan dua khutbah yaitu shalat istisqa'.

b. Hukum Shalat Istisqa'

Shalat istisqa' hukumnya sunnah muakkad walaupun sedang dalam perjalanan. Berdasarkan hadits Nabi SAW berikut :



وقال أبو هريرة، خرج نبي الله صلى الله عليه وسلم يوما يتسقي وصلى بنا ركعتين بلا أذان ولا إقامة، ثم خطبنا ودعا الله وحول وجهه نحو القبلة رافعا يديه، ثم قلب رداءه فجعل الأيمن على الأيسر والأيسر على الأيمن. (رواه أحمد وابن ماجه والبيهقي)

Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW keluar untuk meminta hujan. Beliau shalat bersama kami dua raka'at tanpa adzan dan iqamah. Kemudian beliau mengkhutbahi kami dan berdo'a kepada Allah dan menghadapkan wajahnya ke kiblat dengan mengangkat tangannya. Kemudian beliau membalik selendangnya sehingga yang bagian kanan menjadi kiri dan kiri menjadi kanan." (HR Ahmad, Ibn Majah dan al-Baihaqi).

c. Tatacara Shalat Istisqa'

- 1) Pemimpin atau tokoh masyarakat suatu daerah menyerukan kepada masyarakatnya agar bertaubat dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan menyuruh mereka untuk berpuasa selama empat hari.
- 2) Pada hari keempat, semua orang baik tua, muda anak-anak bahkan binatang ternah mereka keluar rumah menuju tanah lapang dengan pakaian yang sangat sederhana bahkan jelek dengan hati penuh ketundukan pada Allah.
- 3) Setelah semuanya berkumpul, imam memimpin shalat dua raka'at dengan suara keras dalam membaca surat al-Fatihahnya. Pada raka'at pertama membaca surat al-A'la dan raka'at kedua membaca surat al-Ghasyiyah
- 4) Dilanjutkan dengan khutbah dua kali seperti khutbah 'id. Bedanya takbir pada shalat 'Id diganti dengan membaca istighfar yaitu :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ



"Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Agung yang tiada Tuhan selain Dia yang Maha Hidup dan Maha Tegak dan aku bertaubat kepada-Nya."

Dilanjutkan dengan menyuruh istigfar kepada pada jamaah dengan:

اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

"Bertaubatlah kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun yang menginrinkan (dari) langit hujan yang deras kepada kalian. Dialah yang memperbanyak harta dan anak kalian serta menganugerai kebun-kebun dan sungai-sungai kepada kalian."

- 5) Pada khutbah pertama, khatib berdo'a:

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا هَنِيئًا مَرِيئًا مَرِيئًا غَدَقًا مَجْلًا سَحًّا عَامًّا غَدَقًا طَبَقًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ غَفَّارًا فَأَرْسِلْ السَّمَاءَ عَلَيْنَا مِدْرَارًا

"Ya, Allah! Anugerahilah kami hujan yang merata, tenang, mengalir, elok, lebat, banyak, yang cukup untuk satu tahun, banyak berlimpah sampai hari kiamat. Ya, Allah! Anugerahilah kami hujan yang lebat dan jangan jadikan kami termasuk orang yang putus asa. Ya, Allah! Sesungguhnya kami memohon ampunan kepada-Mu. Sungguh Engkau maha Pengampun. Kirimkanlah kami hujan yang lebat dari langit,"

- 6) Kemudian imam pada khutbah kedua menghadap sedang surbannya diselempangkan dari kanan ke kiri yang diikuti oleh para jamaah dan berdo'a:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ سَقِيًّا رَحْمَةً وَلَا تَجْعَلْهَا سَقِيًّا عَذَابًا وَلَا مُحَقًّا وَلَا بَلَاءً وَلَا هَدْمًا وَلَا غَرَقًا... الخ

Artinya: *"Ya, Allah! Berilah kami hujan yang memberi rahmat, bukan hujan yang mengandung siksa, bencana, kerusakan, dan meneggelamkan...."*



- 7) Ketika turun hujan yang pertama disunnahkan untuk mandi ataupun wudhu' dengan aliran air hujan tersebut.
- 8) Dan ketika hujan turun tersebut disunnahkan membaca do'a :

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

Artinya: "Ya, Allah! Semoga curahan (hujan ini) bermanfaat."

3. Shalat Istikharah

a. Pengertian dan Hukum Shalat Istikharah

Shalat Istikharah adalah shalat sunnah dua raka'at untuk memohon kepada Allah agar dipilhkan pilihan yang tepat. Hukumnya adalah sunnah.

عن جابر رضي الله عنه قال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمنا الاستخارة في الأمور كلها كما يعلمنا السورة من القرآن يقول : « إذا هم أحدكم بالأمر فليركع ركعتين من غير الفريضة ثم يقول : اللهم أستخيرك بعلمك وأستقدرك بقدرتك وأسألك من فضلك العظيم فإنك تقدر ولا أقدر، وتعلم ولا أعلم وأنت علام الغيوب . اللهم إن كنت تعلم أن هذا الأمر خير لي في ديني ومعاشي وعاقبة أمري، أو قال : عاجل أمري وآجله فاقدره لي ويسره لي ثم بارك لي فيه . وإن كنت تعلم أن هذا الأمر شر لي في ديني ومعاشي وعاقبة أمري . أو قال : عاجل أمري وآجله فاصرفه عني واصرفني عنه واقدر لي الخير حيث كان، ثم ارضني به . » قال : « ويسمى حاجته (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Jabir r.a berkata, 'Rasulullah SAW telah mengajarkan kami istikharah dalam segala hal seperti halnya beliau mengajarkan kami surat dari al-Qur'an dan beliau bersabda, 'Jika kalian ragu dalam suatu hal, maka shalatlah dua raka'at selain shalat fardhu. Kemudian beliau membaca: *Allahumma astkhairuka bi 'ilmika wa astaqriruka bi qudratika wa asaluka min fadlika al-adzim fa innaka taqdir wa la aqdir, wa ta'lamu wa la a'lam wa anta 'allam al-ghuyub. Alluhumma in kunta ta'lam anna haza al-amra khairan li fi dini wa ma'asyi wa 'aqibatu amri. Atau beliau membaca: 'Ajil amri ma ajilhu faqdirhu li wa yassirhu li tsumma barik li fihi. In kunta ta'lam anna haza al-amra khairan li fi dini wa*



ma'asyi wa 'aqibatu amri. Atau beliau membaca: 'Ajil amri ma ajilhu fashrifhu 'anni washrifni 'anhu waqdir li a-khaira haitsu kana, tsummardhini bihi. Dan beliau bersabda: maka akan dikabulkan kebutuhannya".(HR. al-Bukhari).

b. Tata cara Shalat Istikharah

Adapun tatacara shalat Istikharah adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat Istikharah dapat dilakukan pada shalat apapun selain shalat fardhu.
- 2) Pada raka'at pertama setelah membaca surat al-fathihah disunnahkan membaca surat al-Kafirun dan pada raka'at kedua membaca surat al-Ahad.
- 3) Setelah selesai shalat, maka membaca shalawat kepada Nabi Saw dan berdoa:

Diantara do'a setelah shalat Istikharah adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ .

Artinya: "Ya, Allah! Aku beristikharah dengan ilmu-Mu dan aku memohon kekuatan dengan kekuatan-Mu, aku memohon atas anugerah-Mu yang agung. Sesungguhnya Engkau maha Kuasa, aku tak kuasa apa-apa. Engkau maha Mengatahui atas hal-hal yang gaib dan aku tak mengetahui apa-apa.

4. Shalat Kusuf Dan Khusuf

a. Pengertian dan Hukum Shalat Kusuf dan Khusuf

Shalat kusuf adalah shalat sunnat yang dilakukan karena adanya gerhana matahari. Sedangkan shalat khusuf adalah shalat sunnat yang dilakukan karena adanya gerhana rembulan. Seringkali keduanya disebut dengan shalat kusuf.

Hukum shalat kusuf dan khusuf adalah sunnah muakkad. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَشَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَامَ فَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسَ وَرَاءَهُ، فَاقْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً،



ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا هُوَ أَذْنِي مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ فَاقْرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَذْنِي مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا هُوَ أَذْنِي مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. ثُمَّ سَجَدَ ثُمَّ فَعَلَ فِي الرُّكْعَةِ الْآخَرَى مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى اسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ وَانْجَلَتْ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمَا فَاغْرُبَا إِلَى الصَّلَاةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari 'Aisyah r.a. berkata, "ketika terjadi gerhana matahari pada masa hidupnya Rasulullah SAW, maka beliau menuju masjid. Beliau berdiri dan takbir (al-ihram) dan orang-orang ada di belakang beliau. kemudian beliau membaca bacaan yang panjang, kemudian bertakbir dan rukuk lama sekali namun lebih pendek dari bacaan yang pertama. Kemudian beliau mengangkat kepala beliau dan membaca, sam'allah liman hamidah, robbana wa laka al-hamdu. Kemudian beliau berdiri dan membaca bacaan yang panjang namun lebih pendek dari bacaan yang pertama. Kemudian beliau rukuk yang lebih pendek daripada rukuk yang pertama. Kemudian beliau membaca, samiallah liman hamidah, robbana wa laka al-hamdu. Kemudian beliau sujud dan beliau melakukan ini pada raka'at-raka'at yang lain sehingga genap menjadi empat rukuk dan empat kali sujud. Matahari telah tampak sebelum beliau mengakhiri shalatnya. Kemudian beliau berkhutbah di depan orang-orang. Kemudian beliau memuji Allah sebab Dialah yang berhak untuk dipuji. Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya matahari dan rembulan keduanya adalah ayat diantara ayat-ayat Allah Yang Maha Luhur yang takkan tenggelam karena matinya seseorang ataupun karena lahirnya seseorang. Ketika kalian melihat keduanya (gerhana), maka bercepat-cepatlah kalian untuk shalat." (HR. al-Bukhari dan Muslim).



b. Tatacara Shalat Kusuf dan Khusuf

Shalat kusuf dan khusuf dilakukan dengan dua raka'at dengan empat kali berdiri dan membaca al-Fatihah dan surat al-Qur'an, empat kali rukuk, empat kali I'tidal dan empat kali sujud.

Adapun tatacaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada raka'at pertama setelah takbiratul ihram kemudian membaca do'a iftitah diteruskan membaca surat al-Fatihah
- 2) Setelah membaca surat al-Fatihah diteruskan dengan membaca salah satu surat al-Qur'an yang lebih utama membaca surat al-Baqarah.
- 3) Kemudian rukuk lama.
- 4) Setelah rukuk diteruskan dengan I'tidal dengan membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ
- 5) Setelah membaca do'a I'tidal, maka diteruskan dengan membaca al-Fatihah lagi diteruskan dengan membaca salah satu surat al-Qur'an. Namun yang lebih utama membaca 100 ayat surat al-Baqarah sebagai kelanjutan pada bacaan yang pertama atau dengan membaca surat Ali Imran.
- 6) Kemudian rukuk lagi dan bangun dari rukuk untuk I'tidal
- 7) Diteruskan untuk sujud dua kali
- 8) Kemudian dilanjutkan dengan berdiri untuk masuk raka'at yang kedua. Pada raka'at ini adalah sama dengan raka'at yang pertama. Bedanya kalau berdiri yang ketiga adalah membaca 100 ayat dari surat al-Baqarah sebagai kelanjutan atas bacaan sebelumnya atau dengan membaca surat an-Nisa' dan pada berdiri yang keempat adalah dengan membaca 100 ayat dari surat al-Baqarah sebagai kelanjutan atas bacaan sebelumnya atau dengan membaca surat al-Ma'idah.
- 9) Setelah selesai shalat disunnahkan dilakukan dua kali khutbah seperti halnya pada khutbah 'Id, bedanya tidak ada takbir dalam khutbah ini.
- 10) Lebih baik jika shalat kusuf dan khusuf dilakukan di masjid.



- 11) Tatacara shalat Kusuf dan Khusuf adalah sama. Bedanya hanyalah shalat khusuf untuk gerhana rembulan disunnahkan membaca bacaan dengan keras (جهراً) sedangkan untuk kusuf untuk gerhana matahari tidak.

5. Shalat Tahiyatul Masjid

a. Pengertian Shalat Tahiyatul Masjid

Shalat Tahiyatul Masjid adalah shalat sunnah dua raka'at yang dilaksanakan ketika masuk ke masjid.

Hukum Shalat Tahiyatul Masjid adalah sunnah.

Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ.
(رواه الشيخان)

Artinya: *"Jika kalian masuk masjid, maka janganlah duduk sebelum shalat dua raka'at."* (HR. al-Bukhari dan Muslim).

b. Tatacara Shalat Shalat Tahiyatul Masjid

Shalat Tahiyatul Masjid dilakukan ketika masuk masjid sebelum duduk.



SOAL LATIHAN

A. Soal Uraian

1. Apakah shalat tasbih itu? Jelaskan!
2. Apakah bacaan pokok yang harus dibaca pada saat shalat tasbih?
3. Berapa kali tasbih yang harus dibaca ketika sujud pada shalat tasbih?
4. Apakah yang dimaksud dengan shalat Istisqa'? jelaskan!
5. Berapa hari puasa sebelum shalat Istisqa'?
6. Tuliskan do'a pada saat shalat istisqa'!
7. Tuliskan do'a pada saat shalat Istikharah!
8. Apa beda antara shalat Kusuf dan Khusuf? Jelaskan!
9. Jelaskan tatacara shalat kusuf dan Khusuf!
10. Tulislah hadits ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ.
(رواه الشيخان)

B. Soal Praktek

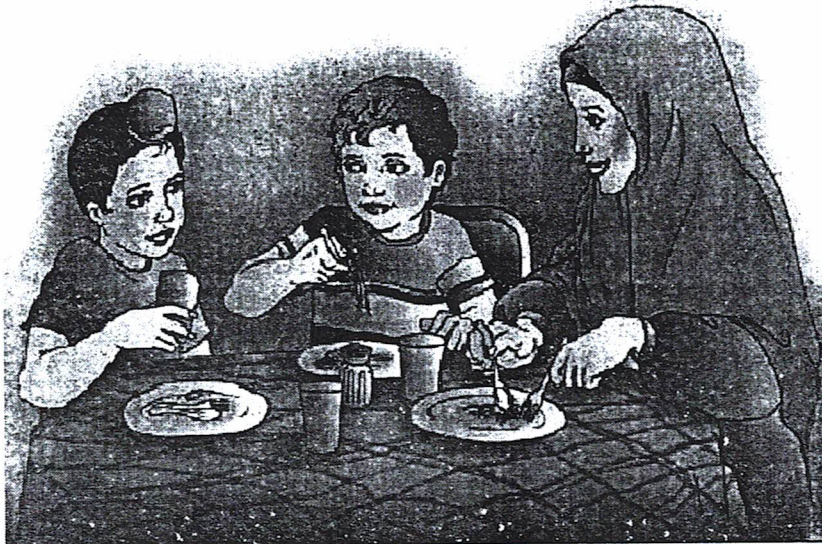
1. Praktekkan shalat Tasbih di depan kelas
2. Praktekkan shalat Istikharah di depan kelas
3. Praktekkan shalat Kusuf dan Khusuf di depan kelas
4. Praktekkan shalat Tahiyat al-Masjid di depan kelas





BAB VII كتاب الصيام PUASA

Alokasi belajar
1 x 45 menit



KOMPETENSI DASAR

Memahami pengertian puasa, tata cara berpuasa serta mampu mengamalkannya dalam perilaku ibadah sehari-hari

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menjelaskan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah
- Menyebutkan syarat dan rukun puasa
- Menyebutkan amalan yang disunnahkan pada waktu puasa
- Menunjukkan hal-hal yang membatalkan puasa
- Mengerjakan kaffiat puasa

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
- Terapkan kaidah tajwid yang telah diajarkan dalam bab-bab sebelumnya setiap kamu membaca ayat-ayat berikut
- Bacalah semua yang terdapat dalam bab berikut dan fahami, kemudian simpulkan bersama teman-teman kamu
- Coba diskusikan dengan teman dekat kamu apa yang dimaksud dengan puasa kemudian apa saja yang berkaitan dengan puasa



A. PUASA

1. Pengertian dan Hukum Berpuasa

Puasa berasal dari bahasa Arab (الصوم) yang secara bahasa berarti (الإمساك) atau menahan diri. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا

Artinya: *Aku bernadzar kepada Allah yang Maha Kasih untuk menahan diri (dari untuk tidak bicara), maksudnya adalah menahan diri. Karena makna menahan diri inilah, maka puasa tidak hanya menahan diri dari makan dan minum serta bersenggama dengan istri. Akan tetapi dengan puasa manusia harus mampu menahan diri dari mengumbar nafsu kebinatangannya dan mengedepankan sisi kemanusiaannya. Dengan puasa manusia harus mampu mengontrol diri dari berbuat sesuatu yang tidak pantas dilakukan, seperti sering marah-marah, menyakiti orang lain, berbuat nista, kejahatan dan lain sebagainya.*

Puasa adalah kegiatan alami yang tidak hanya dijalankan oleh manusia. Ulat ketika hendak menjadi kupu-kupu, maka iapun berpuasa. Di sini terlihat, bahwa puasa adalah usaha peningkatan kualitas diri.

Dan secara istilah puasa adalah:

الامتناعُ بِنِيَّةٍ عَنِ الْمَفْطَرَاتِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ.

Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar sampai tenggelamnya matahari.

Allah SWT berfirman:

...وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ...

Artinya: "...Dan makan dan minumlah hingga terang bagimu antara benang putih dan benang hitam yaitu fajar..."

(Q.s. al-Baqarah (2): 187).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (Q.s. al-Baqarah (2): 183)."

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu adalah) bulan Ramadhan, yang didalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang salah). Karena itu, barang siapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka wajiblah ia berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari yang lain." (Q.s. Al-Baqarah (2): 185).

Puasa wajib yaitu puasa Ramadhan yang harus dilaksanakan oleh semua orang Islam yang sudah mukallaf, mampu, dan suci dari haid ataupun nifas.

2. Rukun Puasa

Rukun puasa ada dua:

a. Niat (النية)

Niat dilakukan sebelum terbitnya fajar setiap hari.

Nabi SAW bersabda:

عَنْ حَفْصَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ لَمْ يَنْتِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ.» (رواه الخمسة)

Artinya: Dari Hafshah Ummul Mukminin r.a. bahasanya Nabi SAW bersabda, "barangsiapa yang belum berniat puasa sebelum fajar, maka tidak ada puasa baginya." (HR. Perawi Yang Lima).

b. Menahan diri dan segala yang membatalkan puasa



Adapun hal-hal yang membatalkan puasa adalah sebagai berikut:

- 1). Muntah-muntah dengan sengaja
- 2). Bersetubuh (الجماع)
- 3). Masuknya sesuatu ke dalam tubuh baik melalui mulut, telinga, hidung, dan lain sebagainya.
- 4). Mengeluarkan air mani dengan sengaja (الاستمناع أو الإنزال عن مباشرة)
- 5). Haid (الحيض)
- 6). Nifas (النفاس)
- 7). Gila (الجنون)
- 8). Murtad (الردة)

3. Syarat Wajib Puasa

Syarat wajib puasa ada tiga yaitu;

- a. Islam (الإسلام); selain orang Islam tak diwajibkan berpuasa
- b. Baligh (البلوغ) dan berakal (العقل)
- c. Mempunyai kemampuan untuk berpuasa

4. Sunnat-sunnat Puasa

Ada banyak sekali kesunnahan yang bisa dijalankan ketika kita menjalankan puasa, diantaranya;

- a. Makan sahur walaupun sedikit

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: تسحروا فإن في السحور بركة (متفق عليه)

Artinya: "Dari Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sahurlan kalian, sesungguhnya dalam sahur itu ada barakahnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

- b. Mengakhirkan sahur yaitu kurang lebih sepuluh menit sebelum waktu shalat subuh:

عن زيد بن ثابت رضي الله عنه قال: تسحرنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم، ثم قمنا إلى الصلاة، قيل كم كان بينهما؟ قال خمسون آية (متفق عليه)



Artinya: "Dari Zaid bin Tsabit RA mengatakan: bahwa kami sahur bersama Rasulullah SAW, kemudian kami bangkit untuk melakukan shalat (shubuh), ditanyakan berapa kira-kira jarak antara keduanya (sahur dengan shalat)? Menjawab: (kira-kira membaca) lima puluh ayat". (Muttafaq alaih)

c. Menyegerakan berbuka:

عن سهل بن سعد، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
لا يزال الناس بخير ما عجلوا الفطر (متفق عليه)

Artinya: "Dari Sahl bin Sa'ad, Rasulullah Saw bersabda: "adalah masih termasuk kebaikan orang-orang yang menyegerakan berbuka." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

d. Berbuka dengan makanan atau minuman yang manis.

e. Berdoa ketika berpuasa:

اللهم لك صمت وبك آمنت وعلى رزقك أفطرت ذهب
الظمأ وابتلت العروق وثبت الأجر إن شاء الله

f. Meninggalkan perkataan-perkataan yang tidak sopan

g. Memperbanyak sadaqah :

عن أنس رضي الله عنه قيل :يا رسول الله أي صدقة
أفضل؟ قال صدقة في رمضان (رواه الترمذی)

Artinya: "Dari Anas r.a. dikatakan, "Wahai Rasulullah kapan shadaqah yang paling utama?" Maka beliau bersabda, "di bulan Ramadhan." (HR. at-Tirmidzi).

h. Memperbanyak membaca al-Qur'an baik sendirian ataupun bersama-sama dalam bentuk semaan al-Qur'an.

i. Memperbanyak memberi buka (puasa) bagi orang lain.

Rasulullah pernah bersabda:

من فطر صائما فله أجر صائم ولا ينقص من أجر صائم
شيء .

Artinya: "Barang siapa yang memberi berbuka orang yang berpuasa, maka baginya pahala orang yang berpuasa yang sama sekali tidak mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut".



SOAL LATIHAN

1. Apa yang dimaksud dengan puasa secara bahasa ataupun istilah syara'? Jelaskan!
2. Tulislah dalil tentang syariat berpuasa!
3. Sebutkan rukun-rukun berpuasa? Jelaskan!
4. Apakah seorang anak wajib berpuasa? Jelaskan!
5. Tulislah hadits ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
عن حفصة أم المؤمنين رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «من لم يبيت الصيام قبل الفجر فلا صيام له» (رواه الخمسة)
6. Ketika Ahmad ia tak sengaja meminum es the. Apakah sah puasa tersebut dan apa yang harus dilakukannya?
7. Tulislah hadits ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
عن أنس رضي الله عنه قيل: يا رسول الله أي صدقة أفضل؟ قال صدقة في رمضان (رواه الترمذی)
8. Sebutkan sunnah-sunnah dalam berpuasa? Minimal empat





BAB VIII

كتاب صيام الفرض و السنة

PUASA WAJIB DAN SUNNAH

Alokasi belajar
1 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR

Memahami macam-macam puasa serta mampu mengamalkannya dalam perilaku ibadah sehari-hari

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menjelaskan ketentuan awal dan akhir ramadhan
- Menunjukkan hal-hal yang membolehkan tidak berpuasa.
- Menyebutkan amalan sunnah pada bulan Ramadhan
- Menjelaskan beberapa hikmah puasa ramadhan
- Menyebutkan cara-cara puasa yang baik (yang dituntut oleh agama)
- Mengerjakan puasa ramadhan dengan benar
- Menerangkan pengertian puasa nazar
- Menyebutkan sebab terjadi puasa nazar
- Menyebutkan macam-macam puasa sunnah
- Menyebutkan hari-hari yang dilarang puasa
- Membiasakan puasa sunnah

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
- Terapkan kaidah tajwid yang telah diajarkan dalam bab-bab sebelumnya setiap kamu membaca ayat-ayat berikut
- Bacalah semua yang terdapat dalam bab berikut dan fahami, kemudian simpulkan bersama teman-temanmu
- Agar kamu hafal, ingatlah selalu bahwa dengan terbiasa membaca berulang-ulang insyaAllah kita akan menghafalnya sampai kapan pun



A. PUASA RAMADHAN

Puasa Ramadhan adalah wajib berdasarkan al-Qur'an, sunnah dan Ijma'.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (Q.s. al-Baqarah (2): 183).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ
مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا
هَدٰنَكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu adalah) bulan Ramadhan, yang didalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang salah). Karena itu, barang siapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka wajiblah ia berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari yang lain." (Q.s. Al-Baqarah (2): 185).

Kemudian Hadits Nabi SAW menegaskan puasa ramadhan sebagai rukun Islam:

بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا
رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وصوم رمضان وحج
البيت من استطاع إليه سبيلا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Islam dibangun atas lima (perkara); bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa pada Bulan Ramadhan, dan berhaji bagi yang mampu." (HR. al-Bukhari dan Muslim)



1. Cara Menentukan Bulan Ramadhan

Ada tiga cara yang biasa dilakukan untuk menentukan bulan Ramadhan:

a. Melihat hilal pada awal dan akhir Ramadhan (رؤية الهلال).

Sebagaimana firman Allah SWT :

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Artinya: "Barang siapa yang menyaksikan rembulan, maka berpuasalah." (Q.s. al-Baqarah (2): 185).

Kemudian Hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عن عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ الْأَعْرَبِيُّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْهَلَالَ. فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. يَا بِلَالُ! أُذِّنْ فِي النَّاسِ، فَلْيَصُومُوا غَدًا. (رواه الخمسة إلا أحمد)

Artinya: "Dari Ibn Abbas r.a berkata: "ada seorang baduwi yang datang kepada Rasulullah SAW dan berkata: 'aku telah melihat hilal'. Maka Rasulullah Saw bertanya, 'apakah kamu berani bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah?' Iapun menjawab: 'Ya'. Dan Rasulullah SAW bertanya lagi: 'apakah kamu juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah?' Iapun menjawab: 'Ya'. Maka Rasulullah SAW bersabda: 'Wahai Bilal! Serulah semua manusia agar mereka berpuasa besok.'" (HR. Lima Orang Perawi kecuali Ahmad).

Biasanya melihat rembulan sekarang tidak hanya dilakukan dengan mata telanjang, namun dengan bantuan teropong yang mempunyai ketajaman pandangan dalam menangkap munculnya hilal.

b. Menyempurnakan bulan Sya'ban dan Ramadhan sampai tigapuluh hari (استكمال). Berdasarkan hadits Nabi SAW berikut:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطَرُوا لِرُؤْيَيْهِ، فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا. (رواه البخاري ومسلم)



Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya SAW bersabda: "Berpuasalah kalian karena menyaksikan (hilal) dan berbukalah kalian karena melihat (hilal). Jika kalian tak jelas (dalam melihat hilal), maka sempurnakanlah bulan Sya'ban menjadi tigapuluh hari." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

- c. Dengan cara menghitung (حساب), yaitu memperhitungkan peredaran bulan atau matahari untuk menentukan awal dan akhir bulan terutama bulan Ramdhan. Berdasarkan firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: "Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang Mengetahui". (Q.S.Yunus:5)

Kemudian Hadits Nabi SAW berikut:

عن ابن عُمَرَ عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إذا
رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا و إذا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطَرُوا فَاِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ
فَاقْدَرُوا لَهُ. (رواه البخارى و مسلم و النسائى و ابن ماجه)

Artinya: "Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW telah bersabda, "Apabila kamu telah melihat bulan Ramadhan, maka berpuasalah dan apabila kamu sekalian melihat bulan Syawal, maka berbukalah (berhari raya). Bila awal bulan tertutup awan atas kamu, maka perkirakanlah bulan itu". (H.R. Al-Bukhari, Muslim, An-Nasa'I dan Ibnu Majah).

Inilah tiga cara yang anjurkan oleh Nabi Saw dalam menentukan awal dan akhir bulan Ramadhan. Sekarang inilah di Indonesia, cara menentukan awal dan akhir Ramadhan telah disiapkan oleh tim khusus yang terdiri dari berbagai elemen umat Islam di Indonesia di bawah naungan pemerintah. Penentuan



awal dan akhir Ramadhan umat Islam di Indonesai bisa mengikuti keputusan pemerintah ataupun mengikuti cara yang diyakini kevalidannya.

2. Syarat-syarat Wajib Puasa

Syarat wajib puasa adalah;

- a. Islam (الإسلام); selain orang Islam tak diwajibkan berpuasa
- b. Baligh (البلوغ) yaitu jika laki-laki sudah pernah bermimpi basah atau telah berusia limabelas tahun. Sedangkan wanita telah mengeluarkan darah haid atau telah berusia limabelas tahun.
- c. Berakal (العقل). Orang yang kehilangan akalanya sebab gila, pingsan, atau lain sebagainya tidak wajib bagi mereka berpuasa.
- d. Mempunyai kemampuan untuk berpuasa. Misalnya orang tua yang tak mampu berpuasa sehingga harus menggantinya dengan membayar fidyah

3. Orang-orang Yang Diperbolehkan Meninggalkan Puasa:

- a. Orang yang sedang sakit (المريض); jika ia berpuasa kuatir akan menambah sakitnya atau semakin lama penyembuhan sakitnya atau semakin parah, maka ia boleh berbuka dan wajib mengganti (قضاء) pada hari yang lain.
- b. Orang yang sedang bepergian (المسافر); jika ia kuatir dengan berpuasa akan terbengkelai pekerjaannya. Ia boleh berbuka wajib mengganti (قضاء) pada hari yang lain. Jika ia tak kuatir, maka lebih baik dia berpuasa.
... وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْتُمْ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "...Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka wajiblah ia berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari yang lain. Allah



menghendaki kemudahan bagi kalian dan tidak mengbedaki kesusahan bagi kalian.” (Q.s. Al-Baqarah (2): 185). “

- c. Wanita hamil dan menyusui anaknya. Jika ia kuatir akan nasib diri dan anaknya, maka ia boleh berbuka dan wajib mengganti (قضاء) pada hari yang lain
- d. Wanita yang sedang haid dan nifas, maka tidak boleh berpuasa dan wajib mengganti puasanya setelah suci.
- e. Orang yang sudah lanjut usia yang sudah tak mampu lagi berpuasa, maka boleh berbuka namun wajib membayar fidyah (denda) kepada fakir miskin setiap harinya satu mud. Demikian juga orang yang sakit berkelanjutan yang sudah tidak bisa lagi diharapkan kesembuhannya dan tak mampu berpuasa, maka boleh tidak berpuasa dan wajib membayar fidyah (denda).

وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينَ ...

Artinya: “Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah (yaitu); memberi makan seorang miskin...” (Q.S. al-Baqarah:184)

4. Puasa Bagi Orang Yang Sudah Meninggal Dunia

Orang yang meninggal dunia dan ia masih mempunyai tanggungan puasa yang belum dijalankannya tanpa alasan yang diperbolehkan oleh syara’, maka ahli warisnya wajib memberikan makan kepada fakir miskin satu harinya satu mud dan mengganti puasanya (qadha’). Atau orang lain yang berpuasa untuknya dengan seizin ahli warisnya.

5. Sunnat-sunnat Puasa

Ada banyak sekali kesunnahan yang bisa dijalankan ketika kita menjalankan puasa Ramadhan, diantaranya;

- a. Makan sahur walaupun sedikit
- b. Mengakhirkan sahur (kurang lebih sepuluh menit) sebelum waktu shalat subuh
- c. Berbuka dengan makanan atau minuman yang manis
- d. Berdoa ketika berpuasa
- e. Meninggalkan perkataan-perkataan yang tidak sopan



- f. Memperbanyak sadaqah
- g. Memperbanyak membaca al-Qur'an baik sendirian ataupun bersama-sama dalam bentuk semaan al-Qur'an.
- h. Memperbanyak memberi berbuka bagi orang lain.

B. PUASA NADZAR

1. Hukum Puasa Nadzar

Siapa saja yang bernadzar akan menjalankan puasa, maka wajib berpuasa. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ. (رواه البخاري)

Artinya: *Barang siapa yang bernadzar untuk taat kepada Allah, maka taatlah kepada-Nya.* (HR. al-Bukhari)

2. Waktu Puasa Nadzar

Puasa nadzar wajib dijalankan pada hari dimana ia menadzarkan puasanya. Namun demikian ia tetap tidak boleh menjalankan puasa pada hari-hari yang diharamkannya berpuasa seperti pada hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan hari tasyriq.

3. Jika Nadzar Tidak Dijalankan

Jika nadzar tersebut tidak dijalankan, maka harus membayar denda (كفارة) seperti dendanya menyalahi sumpah, yaitu:

- 1. Memberikan makan sepuluh orang fakir miskin dengan makanan sehari-hari yang kita berikan kepada keluarga kita
- 2. Memberikan pakaian kepada mereka (كسوتهم)
- 3. Membebaskan budak

Allah berfirman:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْآيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ، إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَرَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ



Kemudian beliau bersabda: 'jika tahun depan, insya Allah, kita berpuasa pada tanggal kesembilan (hari 'Arafah). Kemudian Ibnu Abbas berkata: belum sampai tahun depannya, Rasulullah SAW telah meninggal dunia'. (HR. Muslim dan Abu Daud).

عن أبي قتادة رضي الله عنه، قال النبي صلى الله عليه وسلم: صَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ يَكْفِرُ سِتِّينَ مَاضِيَةً وَمُسْتَقْبَلَةً. (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Qatadah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Puasa pada hari 'Arafah menghapus dosa dua tahun; kemarin dan yang akan datang". (HR. Muslim)

Puasa Sya'ban

Berdasarkan hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عن أسامة بن زيد رضي الله عنهما قال: قلت يا رسول الله، لَمْ أَرَكَ تَصُومُ مِنْ شَهْرٍ مِنَ الشُّهُورِ مَا تَصُومُ مِنْ شَعْبَانَ؟ قال: ذلك شهرٌ يَغْفِلُ النَّاسُ عَنْهُ، بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ، وَهُوَ شَهْرٌ تَرَفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَأَحَبُّ أَنْ يَرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ. (رواه أحمد وأبو داود والنسائي وصححه ابن حبان)

Artinya: "Dari Usamah bin Zaid r.a. berkata: Wahai Rasulullah! Aku tidak pernah melihatmu berpuasa pada bulan-bulan yang lain seperti kamu berpuasa pada bulan Sya'ban? Maka beliau menjawab: "bulan Sya'ban banyak dilupakan oleh orang-orang yaitu antara Rajab dan Ramadhan. Ia adalah bulan diangkatnya amal-amal kepada Tuhan alam semesta. Aku ingin Allah mengangkat amalku sehingga aku berpuasa." (HR. Ahmad, Abu Daud, an-Nasa'I dan disahihkan oleh Ibn Hibban).

HARI-HARI YANG DIHARAMKAN BERPUASA

Hari Raya Idul Fitri Dan Idul Adha, Baik Untuk Puasa Wajib Ataupun Puasa Sunnat.

Berdasarkan hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عمر رضي الله عنه: إن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى عن صِيَامِ هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، أَمَّا يَوْمُ الْفِطْرِ، فَفَطَّرْتَكُمْ مِنْ صَوْمِكُمْ، وَأَمَّا يَوْمُ الْأَضْحَى، فَكَلَّوْا مِنْ نُسُكِكُمْ. (رواه أحمد والأربعة)



Artinya: "Dari Umar r.a. bahwasanya Rasulullah SAW melarang puasa dua hari ini. Hari Idul Fitri adalah hari dimana kalian berbuka dari puasa kalian. Sedangkan pada hari Idul Adha, maka makanlah dari kurban kalian. (HR. Ahmad dan Perawi yang Empat).

Hari Tasyriq.

Berdasarkan hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عن أبي هريرة: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم بعث عبد الله بن خذافة يطوف في مني: أن لا تصوموا هذه الأيام، فإنها أيام أكل وشرب وذكر الله عز وجل. (رواه أحمد)

Artinya: "Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW mengutus Abdullah bin Khadzafah untuk bertawaf di Mina: "Janganlah kalian berpuasa pada hari-hari ini, sesungguhnya hari-hari ini adalah hari makan dan minum dan mengingat Allah 'azza wa jalla. (HR. Ahmad)



SOAL LATIHAN

A. Soal Uraian

Bagaimana cara menentukan awal dan akhir bulan Ramadhan? Jelaskan!

Sebutkan Do'a berbuka puasa beserta artinya?

Siapa saja yang wajib untuk berpuasa? Sebutkan!

Kapan puasa nadzar harus dilaksanakan?

Sebutkan hari-hari yang disunnahkan berpuasa?

Sebutkan hari-hari yang diharamkan dalam berpuasa?

Tuliskan dalilnya puasa sunnah enam hari setelah hari raya idul fitri?

Baca atau harakati dan terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia teks arab di bawah ini:

عمر رضي الله عنه: إن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى
عن صيام هذين اليومين، أما يوم الفطر، ففطرتكم من
صومكم، وأما يوم الأضحى، فكلوا من نسككم. (رواه أحمد
والأربعة)





BAB IX كتاب الزكاة BAB ZAKAT

Alokasi belajar
1 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR

Memahami
pengertian zakat
mal dan mustahiq
serta mampu
mengamalkannya
dalam perilaku
ibadah sehari-hari



INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

Menjelaskan pengertian dan kedudukan zakat mal
Menyebutkan benda yang dapat dijadikan zakat mal
Menyebutkan waktu pelaksanaan zakat mal
Menyebutkan orang-orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat
Menyebutkan mustahiq zakat mal
Menyebutkan jumlah prosentase zakat
Melafalkan do'a ijab qabul pengeluaran zakat dengan fasih
Menyadari adanya hak-hak orang lain pada harta yang dimiliki
Menunjukkan perilaku yang menunjukkan sikap peduli pada sesama
Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap penjiwaan terhadap pentingnya zakat

PETUNJUK BELAJAR

Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
Terapkan kaidah tajwid yang diajarkan pada bab sebelumnya setiap kamu membaca ayat-ayat al Qur'an yang terdapat pada bab berikut
Jika kamu hafal salah satu ayat, cobalah untuk mencatatnya lalu bandingkan catatanmu dengan bukumu
Coba kamu diskusikan dengan teman sekelasmu mengenai zakat



A. PENGERTIAN ZAKAT

الزكاة لغة التَطَهُّيرُ. وشرعاً اسم لما يخرج عن مال أو بدن
على وجه مخصوص

Zakat secara bahasa berarti penyucian. Dan menurut istilah syara' adalah nama harta apa yang dikeluarkan untuk harta ataupun badan dengan aturan tertentu.

Harta zakat yang diberikan untuk fakir miskin tidak berarti pemberian dari orang kaya kepada si fakir miskin, itu adalah hak orang miskin yang diberikan kepada mereka. Pada harta orang kaya ada hak orang miskin yang wajib diberikan kepada mereka. Allah menitipkan harta tersebut kepada para orang kaya yang sewaktu-waktu harus diberikan kepada fakir miskin.

Allah SWT berfirman :

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. bagian orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta). (Q.S. al-Ma'arij : 24-25)

Dengan cara membayar zakat, kekayaan tidak hanya berputar pada orang-orang kaya, akan tetapi ada pemerataan kekayaan termasuk kepada fakir miskin.

Oleh sebab itulah kekayaan yang dititipkan oleh Allah tidak hanya milik orang kaya, akan tetapi orang miskin juga punya hak atas kekayaan tersebut. Kekayaan yang ada di dunia ini sebenarnya hanya titipan Allah dan manusia tak mempunyai hak mutlak atasnya.

Allah SWT berfirman:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يَحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: "Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan di bumi" (Q.S. al-Baqarah: 284)



B. ZAKAT MAL

Hukum Zakat Mal

Zakat mal atau zakat harta benda hukumnya wajib bagi setiap muslim (مسلم) yang merdeka (حر), sebagai pemilik harta tersebut (مالك), dan sampai pada nishab (نصاب).

Allah SWT Berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan harta itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka. Dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui." (Q.S. at-Taubah: 103).

Zakat itu dapat membersihkan mereka (yang berzakat) dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Dan dapat menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Harta Benda Yang Wajib Dizakati

Binatang ternak (المواشي)

Binatang ternak yang wajib dizakati diantaranya sapi, kerbau, dan kambing.

Syarat wajib zakat binatang ternak:

Islam

Merdeka

Milik yang sempurna

Sampai pada nishabnya (النصاب) yaitu ukuran tertentu yang mewajibkan zakat

Adapun nisabnya binatang ternak adalah sebagai berikut:

Nishab sapi (البقر) dan kerbau (الجاموس)

Nishab sapi dan kerbau adalah jika telah mencapai 30 ekor dan zakatnya adalah satu ekor sapi atau kerbau yang berumur satu tahun



yang akan masuk usia dua tahun (تبيع), jika telah mencapai 40 ekor, maka zakatnya adalah sapi atau kerbau yang sudah berumur dua tahun yang akan masuk usia tiga tahun (مسنة). Untuk jumlah diatas ini, maka tinggal menyamakannya dengan nishab tersebut.

Nishab kambing (الغنم)

Nishab kambing adalah jika telah mencapai jumlah 40 ekor, maka harus membayar zakat satu kambing. Pada jumlah 121 ekor, maka zakatnya 2 ekor kambing. Pada jumlah 201 ekor, maka zakatnya 3 ekor kambing. Pada jumlah 400 ekor, maka zakatnya 4 ekor. Setelah itu tiap 100 ekor, maka zakatnya seekor kambing.

Binatang ternak tersebut genap kepemilikannya satu tahun hijriyah (الحول).

Emas (الذهب) dan perak (الفضة) (selain yang dipakai perhiasan oleh wanita)

Adapun syarat wajib membayar zakatnya adalah sebagai berikut:

Islam (الإسلام)

Merdeka (الحرية)

Milik yang sempurna (التام الملك)

Sampai pada nishabnya (النصاب)

Nishabnya emas adalah jika sudah mencapai 20 mitsqal (-+1,50 dirham), maka wajib membayar zakat sebesar $\frac{1}{2}$ mitsqal. Jumlah di atas tersebut, maka tinggal menyamakannya.

Emas dan perak tersebut kepemilikannya telah mencapai satu tahun (الحول) hijriyah

Tanaman pangan (الزراع)

Adapun syarat wajibnya adalah;

Tanaman tersebut ditanam oleh manusia

Berupa bahan makanan pokok misalnya beras, jagung, gandum dan lain sebagainya.



Mencapai satu nishab

Nishabnya tanaman pangan adalah 5 awsuq (-+715 kg). Jumlah di atas tersebut, maka tinggal menyamakannya. Jika berupa lahan tadah hujan atau dialiri dari mata air yang mengalir seperti sungai yang tidak perlu biaya pengairan, maka zakatnya adalah 1/10. jika pengairannya memakai biaya misalnya dengan irigasi atau dengan cara menyedot air dari dalam tanah, maka zakatnya setengahnya 1/10. Zakatnya dibayarkan waktu panen.

Buah-buahan (الثمار)

Buah-buahan yang wajib dizakati adalah kurma dan anggur.

Syarat-syarat wajibnya adalah:

Islam (الإسلام)

Merdeka (الحرية)

Milik yang sempurna

Sampai pada nishabnya (النصاب)

Nishabnya buah-buahan adalah lima awsuq (-+715 kg). Dan jika lebih dari itu, maka tinggal menyamakannya. Jika diairi dengan air hujan atau pengairan yang tanpa biaya, maka zakatnya adalah 1/10. Jika membutuhkan biaya pengairan, maka zakatnya setengahnya 1/10.

Barang dagangan

Barang dagangan wajib dizakati jika telah memenuhi syarat seperti yang ada pada emas dan perak. Nishabnya barang dagangan jika telah mencapai satu tahun. Jika telah mencapai nishabnya, harus dibayarkan zakatnya sebesar seperempat dari 1/10. Jika jumlahnya lebih dari itu, maka tinggal menyamakannya.

Orang-orang Yang Berhak Mendapatkan Zakat

Zakat boleh dibayarkan kepada 8 kelompok yang biasa disebut dengan *al-Atsman ats-Tsmaniyah* seperti dalam firman Allah:



إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang dalam perjalanan, sebagai sesuatu yang ditetapkan yang diwajibkan oleh Allah. Dan Allah Maha mengetahui lagi maha bijaksana." (Q.S. at-Taubah : 60)

Berdasarkan ayat diatas, ada 8 kategori orang Islam yang berhak memperoleh zakat:

Fakir (الفقراء) yaitu orang yang sama sekali tak mampu memenuhi kebutuhan bertahan hidup sehari-harinya. Seperti orang yang membutuhkan pengeluaran Rp. 10.000,- namun hanya mampu menghasilkan pemasukan sebesar Rp. 2.000,- atau bahkan tak mampu sama sekali.

Miskin (المساكين) yaitu orang yang hanya mampu sebagian kebutuhannya untuk bertahan hidupnya seperti orang yang membutuhkan pengeluaran sebesar Rp. 10.000,- namun hanya mampu menghasilkan pengeluaran sebesar Rp. 8.000,-

'Amil yaitu orang yang membantu mengelola dan menangani zakat muallaf dari pengumpulan sampai penyalurannya kepada yang berhak.

Mualla yaitu orang yang baru masuk Islam dengan tujuan memperkuat ketertarikannya pada Islam

Riqab (الرقاب) yaitu budak dalam rangka untuk biaya pembebasannya

Gharim (الغارمين) yaitu orang yang berhutang banyak yang dia tak mampu untuk melunasi hutangnya

Sabilillah yaitu orang yang berjuang demi kebaikan dan kemaslahatan masyarakat dan tak mempunyai jatah dari bait al-mal



Ibn Sabil yaitu orang yang dalam perjalanan kehabisan bekal untuk kembali ke kampung halamannya.

Dari kedelapan *mustahiq* tersebut, fakir dan miskin adalah yang paling utama diberikan kepada mereka zakat.

C. ZAKAT FITRAH

Hukum Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dibayarkan menjelang idul fitri pada akhir bulan Ramadhan. Hukumnya wajib bagi semua umat Islam mulai anak kecil, muda, tua, laki-laki ataupun perempuan. Berdasarkan hadits Nabi SAW di bawah ini:

عن عمر رضي الله عنهما قال: فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر من رمضان صاعاً من تمر، أو صاعاً من شعير، علي العبد، والحر، والذكر، والأنثى، والصغير، والكبير، من المسلمين. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Umar r.a. berkata, 'Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan sebesar satu sha' kurma atau satu sha' anggur kepada umat Islam baik bagi budak ataupun merdeka, laki-laki ataupun perempuan, tua ataupun muda".
(HR. Bukhari dan Muslim).

Jumlah Zakat Fitrah

Jumlah harta yang harus dibayarkan untuk zakat fitrah berdasarkan hadis di atas adalah satu sha' kurma ataupun makanan yang dijadikan makanan pokok seperti beras, gandum ataupun jagung. Satu sha' sekarang $\approx 2,5$ kg. Sebagaimana hadits Nabi SAW:

فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر من رمضان صاعاً من تمر، أو صاعاً من شعير



وَأَحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

Artinya: "Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak bisa melakukan demikian, maka kaffaratnya ialah puasa selama tiga hari." (Q.s. al-ma'idah (5): 89)

Jadi, denda tidak menjalankan puasa nadzar adalah sama dengan denda tidak menjalankan sumpah. Nabi SAW bersabda:

كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. (رواه مسلم)

Artinya: "Kaffaratnya nadzar adalah sama dengan kaffaratnya sumpah. (HR. Muslim).

HARI-HARI YANG DISUNNAHKAN BERPUASA

Hari Senin Dan Kamis Setiap Minggu.

Berdasarkan hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم كان أكثر ما يصوم الاثنين، والخميس، ف قيل له، فقال: إن الأعمال تعرض لكل اثنين وخميس، فيعفو الله لكل مسلم، أو لكل مؤمن، إلا المتهاجرين، فيقول: أخرهما. (رواه أحمد بسند صحيح)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Nabi SAW orang yang paling sering berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Maka ketika ditanyakan kepadanya, maka beliau menjawab: 'Sesungguhnya amal-amal itu diprlhatikan pada setiap hari Senin dan Kamis. Maka Allah akan mengampuni setiap muslim ataupun setiap orang yang beriman kecuali orang-orangsaling bersengketa, maka beliau bersabda: 'akhirkanlah keduanya'. (HR. Ahmad dengan sanad yang sahih).

Enam Hari Setelah Idul Fitri

Berdasarkan hadits Nabi SAW sebagai berikut:



عن أبي الأيوب الأنصاري: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال :
 مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سَنًا مِنْ شَوَّالٍ فَكَأَنَّمَا صَامَ الدَّهْرَ .
 (رواه الجماعة إلا البخارى والنسائي)

Artinya: *Dari Abu Ayyub al-Anshari al-Anshari bahwasanya Nabi SAW bersabda: "barangsiapa yang berpuasa bulan Ramadhan kemudian mengikutinya dengan enam hari pada bulan Syawwal maka seakan-akan dia berpuasa selamanya."*
 (HR. Para Perawi kecuali al-Bukhari dan an-Nasa'i)

Puasa Pada Tanggal 13, 14, Dan 15 Setiap Bulannya (اليض الأيام)

Berdasarkan hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عن أبي ذر الغفاري رضي الله عنه: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ نَصُومَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، الْيُضُّ: ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَةَ عَشْرَةَ. وَقَالَ هِيَ كَصَوْمِ الدَّهْرِ . (رواه النسائي وصححه ابن حبان)

Artinya: *"Dari Abu Dzar al-Ghafari r.a. berkata: Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami agar kami berpuasa tiga hari setiap bulannya atau hari terang yaitu tanggal tigabelas, empatbelas, dan limabelas. Dan beliau bersabda: (puasa pada hari-hari tersebut adalah sama dengan puasa selamanya)." (HR. an-Nasa'i dan disahihkan Ibn Hibban).*

Hari 'Arafah Dan Hari 'Asyura' Setiap Tahunnya

Berdasarkan hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: لَمَّا صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ يَوْمٌ تَعْظُمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى... فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلَ - إِنْ شَاءَ اللَّهُ - صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ، قَالَ: فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلَ، حَتَّى تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (رواه مسلم وأبو داود)

Artinya: *"Dari Ibn Abbas r.a. berkata: ketika Rasulullah SAW berpuasa pada hari 'Asyura' dan beliau memerintahkan (para sahabat) untuk berpuasa pada hari tersebut, maka para sahabat berkata: 'wahai Rasulullah! Sesungguhnya hari 'Asyura' diagungkan oleh orang Yahudi dan Nasrani."*



Artinya: ‘Rasulullah SAW’ mewajibkan zakat fitrah pada Bulan Ramadan satu sha’ kurma, atau satu sha’ gandum” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Waktu Pembayaran Zakat Fitrah

Menurut para fuqaha’ pembayaran zakat fitrah bisa dibayarkan mulai dari awal bulan Ramadhan sampai akhir. Namun jika dibayarkan pada akhir bulan Ramadhan menjelang idul fitri, maka itu adalah lebih utama.

Waktu wajib pembayaran zakat fitrah adalah setelah shalat subuh sebelum khatib naik mimbar untuk menyampaikan khutbah idul fitri.

Berdasarkan Hadits Nabi Muhammad, SAW:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر طهرة للصائم، من اللغو والرفث وطعمة للمساكين، من أداها قبل الصلاة، فهي زكاة مقبولة، ومن أداها بعد الصلاة، فهي صدقة من الصدقات (رواه أبو داود، وابن ماجه، والدارقطني)

Artinya: ‘Dari Ibn Abbas r.a. berkata: ‘Rasulullah SAW’ mewajibkan zakat fitrah sebagai penuci bagi orang yang berpuasa dari segala kehinaan dan kekotoran serta sebagai hidangan bagi orang-orang miskin. Barang siapa yang membayarkannya sebelum shalat, maka itu adalah zakat yang bisa diterima. Dan barang siapa yang membayarkannya setelah shalat, maka itu adalah sadaqah (layaknya) sadaqah-sadaqah yang lain. (HR. Abu Daud, Ibn Majah, dan ad-Daruqutni).

Hikmah Zakat Fitrah

Zakat fitrah disyari’atkan pada abad kedua hijriyah. Zakat fitrah sangat berguna untuk membantu memberikan hidangan kepada orang-orang fakir dan miskin.

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر طهرة للصائم، من اللغو والرفث وطعمة للمساكين، من أداها قبل الصلاة، فهي زكاة مقبولة،



ومن أداها بعد الصلاة، فهي صدقة من الصدقات (رواه أبو داود،
وابن ماجه، والدارقطني)

Artinya: 'Dari Ibn Abbas r.a. berkata: "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebagai penuci bagi orang yang berpuasa dari segala kehinaan dan kekotoran serta sebagai hidangan bagi orang-orang miskin. Barang siapa yang membayarkannya sebelum shalat, maka itu adalah zakat yang bisa diterima. Dan barang siapa yang membayarkannya setelah shalat, maka itu adalah sadaqah (layaknya) sadaqah-sadaqah yang lain". (HR. Abu Daud, Ibn Majah, dan ad-Daruqutni).



SOAL LATIHAN

Apa yang dimaksud dengan zakat baik secara bahasa ataupun istilah syara'? jelaskan!

Apa yang dimaksud dengan zakat mal? Apa saja dari harta yang wajib dizakati?

Apa yang dimaksud dengan zakat fitrah? Jelaskan!

Jika Ahmad mempunyai kambing sebanyak 120 ekor, berapa ia harus membayar zakatnya?

Sebutkan dan terangkan delapan mustahiq zakat? Kemudian tulis dalil al-Qur'annya?

Jika Zainal Abidin mempunyai kerbau sebanyak 150, maka berapa ia harus membayarkan zakatnya?

Bapak Kifli mempunyai ladang yang luas. Ia bertani padi dan ternyata sukses menghasilkan beratus ton beras. Keberhasilan pertaniannya tidak lepas dari aliran irigasi yang mengalir di desanya. Berapa zakat yang harus dibayarkan oleh Bapak Kifli?

Tulislah hadis ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia:

فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر طهرة للصائم، من اللغو والرفث وطعمة للمساكين، من أداها قبل الصلاة، فهي زكاة مقبولة، ومن أداها بعد الصلاة، فهي صدقة من الصدقات





BAB X

كتاب في تصرف المال غير الزكاة

PENGELUARAN HARTA

DI LUAR ZAKAT

Alokasi belajar
2x 45 menit

KOMPETENSI DASAR

Memahami macam-macam pengeluaran harta di luar zakat serta mampu mengamalkannya dalam perilaku ibadah sehari-hari



INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- Menjelaskan pengertian infaq atau shadaqah dan hukumnya
- Menyebutkan pengertian hadiah dan hukumnya
- Melaksanakan infaq, shadaqah dan hadiah
- Menjelaskan ketentuan wakaf dan hukumnya
- Menjelaskan ketentuan hibah dan hukumnya
- Melaksanakan wakaf dan hibah

PETUNJUK BELAJAR

- Bacalah Asma Alloah saat hendak memulai bab ini
- Bacalah Ayat-ayat Al Qur'an yang menjadi dasar hukum pada bab ini
- Coba kamu diskusikan dengan teman sekelasmu mengenai zakat
- Pahamilah tentang pengeluaran harta selain zakat



A. BERBAGI HARTA SELAIN ZAKAT

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, tempat tinggal, manusia membutuhkan harta benda. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi terlepas apakah dia adalah orang kaya ataukah miskin. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah menjadi sarana manusia agar tetap bertahan hidup dan kemudian memaknai hidupnya. Karena kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi oleh semua orang, maka Islam mengajarkan agar saling membantu dengan cara berbagi harta. Bagi yang mempunyai harta berlebih, maka harus dibagi kepada orang miskin. Hal ini bertujuan agar semua orang bisa hidup selayaknya.

Kehidupan antara yang kaya dan miskin tidak menjadi timpang. Setiap harta dan kekayaan yang ada pada orang kaya, maka di harta dan kekayaan tersebut ada hak kaum miskin yang harus diberikan kepada mereka. Hak kaum miskin pada harta kekayaan orang-orang kaya harus diberikan. Dengan cara itulah, kekayaan tidak hanya berputar pada orang-orang kaya saja.

Oleh sebab itulah Islam mewajibkan zakat bagi umatnya. Hal ini bertujuan adanya pemerataan kekayaan. Namun zakat hanyalah kewajiban minimal yang harus dilakukan. Masih ada hak-hak lain yang ada pada harta kita yang harus diberikan kepada fakir miskin yaitu melalui infaq atau shadaqah, hadiah, waqaf dan hibah. Harta yang kita berikan kepada fakir miskin melalui infaq atau shadaqah, hadiah, waqaf dan hibah bukanlah berarti pemberian kita kepada mereka. Akan tetapi kita memberikan hak mereka yang ada pada harta kita.

B. SEDEKAH / INFAQ

Pengertian Sedekah/ Infaq

الصَّدَقَةُ أَوْ الْإِنْفَاقُ تَمْلِكُ عَيْنٍ بِلَا عَوْضٍ لِاحْتِيَاجٍ أَوْ لثَوَابِ
الْآخِرَةِ



Shadaqah atau infaq adalah pemilikan sesuatu tanpa ganti karena kebutuhan atau semata karena mengharap pahala akhirat.

Jadi, shadaqah atau infaq adalah memberikan harta kepada yang berhak tanpa ganti sedikitpun, hanya semata-mata mengharap keridlaan Allah SWT. Sedekah ataupun infaq adalah sarana pemerataan kekayaan dan juga sarana orang miskin mendapatkan haknya yang ada pada orang-orang kaya.

Hukum Sedekah/ Infaq

Hukum sedekah ataupun infaq adalah sunnah.

Allah SWT berfirman:

...وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: ...*“Dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah. (Q.S. Yusuf (12): 88)*

...وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

Artinya: ...*“Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)”*. (Q.S. Al-Baqarah: 272).

Kemudian berdasarkan hadits Nabi SAW :

Harta Benda Yang Bisa Disedekahkan

Harta apa saja yang bisa diperjual-belikan bisa dipakai untuk bersedekah atau diinfaqkan. Sedekah ataupun infaq terjadi jika terjadi penyerahan harta. Harta yang telah disedekahkan atau diinfaqkan tidak boleh ditarik kembali kecuali sedekah atau infaqnya orang tua kepada anaknya.



C. HADIAH

Pengertian Hadiah

Hadiah adalah pemilikan sesuatu tanpa ganti karena untuk penghormatan.

Jadi, hadiah adalah harta kepada orang lain dengan tujuan penghormatan. Penghormatan disini bisa dikarenakan karena untuk pujian kepada orang yang memang sudah mempunyai penghormatan atau karena prestasi yang dipunyai oleh orang tersebut sehingga layak untuk diberikan suatu hadiah. Di sini hadiah tidak hanya berfungsi sebagai wujud penghargaan akan tetapi bisa sebagai penguat ikatan sillaturrahim.

Hukum Hadiah

Hadiah hukumnya boleh berdasarkan hadits Nabi SAW:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِبُ عَلَيْهَا. (رواه البزار)

Artinya: "Sesungguhnya Rasulullah SAW menerima hadiah dan kembali memberikan hadiah." (HR. al-Barraz).

Tentu saja kebolehan untuk memberikan hadiah di sini jangan sampai disalahgunakan untuk memberikan hadiah kepada seseorang sebagai sogokan untuk memuluskan suatu rencana tertentu.

D. WAKAF

Pengertian Wakaf

Wakaf secara bahasa artinya *menahan* (الحبس). Dan secara istilah syara' adalah: *Menahan harta yang bisa diambil manfaatnya dan tetap barangnya dengan cara memutus penggunaannya dari penjagaannya pada suatu pembelanjaan yang diperbolehkan*

Hukum Wakaf

Hukum wakaf adalah sunnah. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ
وَفَاعِلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٧﴾



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu dan sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, semoga kamu mendapatkan keberuntungan." (Q.s. al-Hajj (22): 77).

Kemudian Hadits Nabi SAW:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ، صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (متفق عليه)

Artinya: "Jika seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang selalu berdo'a untuknya." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Di sini wakaf tidak sekedar diperbolehkan, akan tetapi dianjurkan (sunnah). Dengan anjuran inilah diharapkan banyak orang yang mewakafkan hartanya terutama untuk kepentingan orang banyak.

Rukun-rukun Wakaf

Mauquf yaitu barang yang diwakafkan.

Barang yang diinfakkan mempunyai berwujud, pewakaf mempunyai status sebagai pemilik penuh harta tersebut dan nilai manfaat dan tetap barangnya seperti tanah, rumah, buku karya dan lain-lain

Mauquf 'alaih yaitu yang diwakafi bisa berupa orang atau lembaga.

Shighat yaitu lafadz kesepakatan untuk mewakafkan harta dari yang mewakafkan kepada yang diwakafi.

Waqif yaitu orang yang mewakafkan haruslah orang yang biasa berderma walaupun ia seorang kafir misalnya mewakafkan tanahnya untuk masjid.

E. HIBAH

Pengertian Hibah

Hibbah adalah pemilikan sesuatu tanpa ganti karena kebutuhan atau semata karena mengharap pahala akhirat.

Jadi, hibbah adalah pemberian harta kepada orang yang membutuhkan tanpa ganti sepeserpun hanya



mengharap rida dari Allah SWT. Hibbah sangat dianjurkan oleh Islam. Dengan cara ini ada pemerataan kekayaan dari yang kaya kepada yang miskin. Oleh sebab itulah Allah menganjurkan antara sesama manusia agar selalu tolong-menolong.

Rukun Hibbah

Shighat yaitu lafad yang diucapkan antara orang yang menghibahkan kepada orang yang dihibahi.

Orang yang berakad yaitu orang yang menghibahkan dan orang yang dihibahi. Bisa berupa orang perorang dan juga berupa lembaga.

Barang yang dihibbahkan yaitu barang yang diberikan dari penghibah kepada orang yang dihibahi.

Harta Yang Boleh Dihibahkan.

Semua barang yang boleh diperjualbelikan, maka boleh dihibbahkan. Hibbah berlaku jika terjadi penyerahan harta kekayaan. jika sudah diserahkan, maka tak boleh ditarik kembali kecuali orang tua yang memberikan kepada anaknya.



SOAL LATIHAN

1. Apakah yang dimaksud dengan sedekah? Jelaskan!
2. Apakah diperbolehkan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi? Jelaskan!
3. Ahmad menulis buku yang sangat bagus dan penting untuk kemaslahatan umat. Apakah buku tersebut boleh diwakafkan? Jelaskan!
4. Sebutkan rukun hibbah?
5. Tulislah hadits ini lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
إذا مات بن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث، صدقة جارية أو
علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له (متفق عليه)



Mata Pelajaran

FIKIH/IBADAH

Untuk Diniyah Wustho

ISBN : 978-602-8070-03-4



9 786028 070034

 **transWACANA**
kami bangga menjadi mitra anda

Komp. Taman Kedaung
Jl. Mawar VIII Blok D 1/3, Ciputat
Tel. 021-74715427